

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Panti Asuhan Sentosa

a. Sejarah Singkat Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

Panti asuhan sentosa terletak di Jalan Belitung Darat No 123 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Panti asuhan ini didirikan pada tanggal 2 mei 1947. Berdirinya panti asuhan ini dilatarbelakangi terjadinya para pejuang kemerdekaan yang syahid gugur akibat kekejaman dan keganasan penjajah. Melihat kondisi ini tokoh-tokoh masyarakat Banjar yang tergabung dalam organisasi Badan Sosial Serikat Kerakyatan Indonesia (SKI) yang diketuai oleh Ny. Hj. Gt. Noorsehan Djohansyah pada tanggal 19 Januari 1946 mendirikan Rumah Pemeliharaan Anak Yatim bertempat di sebuah rumah di wilayah Kuin Selatan untuk menampung anak-anak yatim dan wanita terlantar.

Pada tanggal 2 mei 1947 Rumah Pemeliharaan Anak Yatim kemudian pindah ke tempat baru di jalan Belitung Darat milik keluarga ahli waris Alm HM. Saleh bin Muhammad Toyib. Pada tanggal 30 Mei 1955, Rumah Pemeliharaan Anak Yatim kemudian diubah namanya menjadi Yayasan Panti Asuhan “Sentosa” Banjarmasin dengan Akte Notaris No.3 Oleh Notaris Ali

Harsojo. Pada tanggal 26 April 1986 Yayasan Panti Asuhan “Sentosa” Banjarmasin diubah menjadi Yayasan Kesejahteraan Sosial “Sentosa” dengan Akte Notaris No.60 oleh Notaris Bahtiar.⁷⁷

Panti asuhan ini khusus membina anak-anak putra. Panti ini bergerak pada bidang sosial dan keagamaan yang mendidik anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan kaum dhuafa. Letak panti asuhan ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah perkotaan.

b. Visi dan Misi Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

1) Visi

Menjadi yayasan yang berkualitas, bertanggung jawab, maju, dan mandiri, serta berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

2) Misi

Pelayanan tempat tinggal, pengasuhan, pendidikan, dan keterampilan kepada anak asuh dalam rangka menyiapkan generasi dan sumber daya manusia potensial, berimn dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

c. Susunan Pengelola Panti Asuhan Sentosa

Tabel 4.1. Susunan Kepengurusan

No	Nama	Jabatan
1.	Prof H. Rustam Effendi,M.Pd. Ph.D	Ketua
2.	Drs H.Hardiansyah,M.Si	Anggota
3.	Drs H. Nasar Widjaya	Anggota
4.	Drs. H.Arsuni Busera	Ketua Umum
5.	Hj. Herliany, SH, MH.	Wakil 1
6.	Drs. H. Noor Hidayat Sultan	Wakil 2

⁷⁷Dokumen Panti Asuhan Sentosa

7.	Aspihan,A.Md	Sekretaris
8.	Nasarino,S.IP	Wakil Sekretaris
9.	DRA. HJ Chairina Basran	Bendahara
10.	DRA. Hj Noorhidayati, M,Si	Wakil Bendahara
11.	Ir. Hj Wahidah	Anggota
12.	Drs.H. Murjani, M.Ap	Ketua
13.	Hj. Marlina Djuhdi	Anggota
14.	H. Hamidunsyah	Anggota
15.	Hj. Aniah	Anggota
16.	Ny. Hj.Aniah	Anggota
17.	Muhammad Yusuf, S.Pd.I., MA	Pengasuh
18.	Indriani, A.Md	Sekretariat
19.	Ujibah, S.E	Sekretariat
20.	Khairul Abadi	Sekretariat

Sumber: Dokumen Panti Asuhan Sentosa

d. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Sentosa

Tabel 4.2.Data Anak Asuh

No	Nama	Usia
1.	Anggi Juanda S	9 tahun
2.	Bukhari Muslim	18 tahun
3.	Deny Nugroho Saputra	12 tahun
4.	Hadrani	12 tahun
5.	Hasan	8 tahun
6.	M.Nasir	7 tahun
7.	M.Ahmadi	9 tahun
8.	M.Rafizan	11 tahun
9.	Bima Triandana	13 tahun
10.	M. Rosehan	8 tahun
11.	M.Supianor	9 tahun
12.	M. Indris	15 tahun
13.	Meykel Jastian	11 tahun
14.	Mirja	15 tahun
15.	Muhammad Badalli Rasyad	14 tahun
16.	Muhammad Nusiri	11 tahun
17.	Muhammad Rahman	9 tahun
18.	Mujahidin	7 tahun
19.	Nor Ajmi	15 tahun
20.	Rizman Shaleh	14 tahun

21	Saidi	14 tahun
22	Muhammad Husaini	16 tahun
23	Fajar	16 tahun
24	Rahmatullah Amin	14 tahun
25	Sarwani	16 tahun
26	M.Zaki	17 tahun
27	Muhammad Nasih	16 tahun
28	Muhammad Robi	15 tahun
29	Nabil Oasis Gisda	15 tahun
30	Farhan Indra	15 tahun
31	Edowardo	20 tahun
32	Muhammad Sugianor	11 tahun
33	Ricko Pebrianto	14 tahun

e. Sumber Dana

Sumber utama pengelolaan panti asuhan “Sentosa” adalah sumbangan yang didapatkan dari warga masyarakat, pemerintah, yayasan dharmais, dll yang tidak mengikat.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1.	Gedung	2
2.	Masjid	1
3.	Al-Qur'an	53
4.	Iqra	24
5.	Aula	1
6.	Sejadah	27
7.	Sekretariat yayasan	1
8.	Gudang sembako	1
9.	Gudang perlengkapan	1

Sumber: Dokumen Panti Asuhan Sentosa

2. Panti Asuhan Norhidayah

a. Sejarah Singkat Panti Asuhan Norhidayah

Panti Asuhan Norhidayah awalnya didirikan pada tahun 1999 atas keinginan dari bapak H.Juhansyah kemudian dijalankan hingga saat ini oleh istrinya Kaspiah pada tahun 2002. Lokasi pembangunan berada di kawasan RT 10 Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Tujuan didirikannya Panti Asuhan Norhidayah untuk menerima anak yang tidak punya orangtua dan anak yang kurang mampu.

b. Visi dan Misi Panti Asuhan Norhidayah

Adapun Visi Misi panti asuhan Norhidayah kelurahan sungai andai kota banjarmasin adalah:

1. Visi panti asuhan Norhidayah

Terwujudnya kemandirian anak dalam membangun kesejahteraan sosial.

2. Misi panti asuhan Norhidayah

- a) Meningkatkan SDM anak.
- b) Meningkatkan pelayanan anak.
- c) Meningkatkan kesehatan anak.
- d) Meningkatkan kemandirian anak

c. Susunan kepengurusan Panti Asuhan Norhidayah

Tabel 4.4 Susunan Pengasuh Panti Asuhan Norhidayah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Hj Kaspiah, S.Pd.I	S1	Pimpinan

2	Nor Aisyah, S.E.	S1	Wakil Pimpinan
3	Akhmad Jayadi	SMA	Sekretaris
4	Nur Hidayah, S.E.I	S1	Bendahara
5	Hamidhan, S. E	S1	Bagian Pelayanan
6	Arsalan Mugeni,S.Pd	S1	Bagian Pengasuhan Anak
7	Taufiqurrahman	SMA	Bagian Pengasuh Anak
8	Imam Ghazali	SMA	Bagian Transportasi
9	Ahmad	SMA	Bagian Transportasi
10	Rasyidah	SMA	Bagian dapur
11	Norhayati	SMA	Bagian Dapur

Sumber data: Ketua Pengasuh Panti Asuhan Norhidayah 2025

d. Keadaan anak-anak Panti Asuhan Norhidayah

4.5 Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Norhidayah

No	Nama	Sekolah	Alamat
1	Isa Ansari	SD Islam Al-Hidayah	Martapura
2	Muhammad	Mts Al-Qalam	Anjir
3	M. Zaini	SD Islam Al-Hidayah	Marabahan
4	M. Nafis	SD Islam Al-Hidayah	Banjarmasin
5	Seniman Gempur T	S2 Unlam	Banjarmasin
6	Aldi Nor Rosy	Mts Al-Qalam	Sungai Tabuk
7	Anwar	SMK Husada	Banjarmasin
8	Ahmad Saidi	SMAN 11	Marabahan
9	Sanusi	Mts Al-Qalam	Marabahan
10	Yusril Ihya U	SMPN 27	Sungai Tabuk
11	Ridho Al-Farizi	SMPN 27	Banjarmasin
12	Zainal Ilmi	SMK Husada	Anjir
13	Muhammad Arifin	SMA Korpri	Banjarmasin
14	Ilyasa	SMK Husada	Rantau
15	Deden Yuda P	MTs Al-Qalam	Kab Banjar
16	Pajar Zajuli	SD Islam Al-Hidayah	Banjarmasin
17	M. Rajidi	SMPN 35	Banjarmasin
18	M. Noval Firdaus	SD Islam Al-Hidayah	Banjarmasin
19	M. Ridha Hanafi	SMPN 27	Banjarmasin
20	Ilham Firdaus	SMK Husada	Banjarmasin
21	Wahyu Alfianor	SMPN 27	Banjarmasin
22	Abdul Hadi	Kab Banjar	SD Islam Al-Hidayah
23	Gusti Abdul Wahab	Kab Banjar	MTs SMIP 1946
24	Lidya Dwiyantri	Banjarmasin	SD Islam Al-Hidayah

25	Rahmawati	Rantau	SMPN 27
26	Normiati	Rantau	SMAN 11
27	Aliyah	Banjarmasin	SMPN 27
28	Siti Aisyah	Kab Banjar	MTs SMIP 1945
29	Ainun Rahmah	Banjarmasin	SMPN 27
30	Nur Dina Rahmah	Banjarmasin	MTsN Mulawarman

Sumber : Dokumen panti asuhan Norhidayah

e. Sarana dan prasarana yang di miliki panti

Panti Asuhan Norhidayah memiliki beberapa ruangan yang digunakan pengelola untuk mengelola Panti Asuhan Norhidayah dan anak yatim piatu melalui kegiatan pendidikan atau kepemimpinan.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Norhidayah

No	Nama Ruangan	Frekuensi
1	Ruang Asrama	3 Buah
2	Ruang Belajar	1 Buah
3	Ruang Kantor	1 Buah
4	Ruang Makan	2 Buah
5	Tempat Ibadah	1 Buah
6	Ruang Konsultasi	1 Buah
7	Ruang Masak	1 Buah
8	Kamar Mandi/MCK	4 Buah
	Jumlah	14 Buah

Sumber Dokumen Panti Asuhan Norhidayah 2025

f. Kegiatan harian anak panti asuhan Norhidayah

Adapun Kegiatan rutin tersebut dari dokumentasi yang peneliti dapat antara lain:

1. Pagi: Mengikuti kegiatan belajar di sekolah SD, SMP dan SMA sederajat
2. Sore: mengikuti kegiatan di panti habis asar mengaji

3. Setiap anak asuh diwajibkan mengikuti shalat berjamaah 5 waktu
4. Malam Rabu : Kajian rutin
5. Magrib-Isya: membaca al-quran
6. Subuh jum'at: pelaksanaan sujud tilawah berjamaah
7. Malam jum'at : Amaliah membaca Surah yasin dan surah al kahfi
8. Malam Sabtu: Tahfidz
9. Kegiatan olah raga hari Minggu
10. Pembiasaan puasa sunnah senin dan kamis.

3. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

a. Sejarah singkat berdirinya panti asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Perserikatan Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam yang berlandaskan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan berakidah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an serta Sunah, sejak awal berdirinya telah menunjukkan perhatian serius terhadap persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan. Komitmen sosial tersebut diwujudkan melalui berbagai amal usaha, termasuk penyantunan anak yatim dan anak terlantar. Pendirian panti asuhan menjadi manifestasi nyata dari pengamalan nilai-nilai Surah Al-Ma'un yang menekankan kewajiban memelihara anak yatim dan membantu kaum fakir miskin. Teladan yang diberikan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah menjadi pijakan penting dalam perkembangan amal usaha sosial persyarikatan

di masa selanjutnya.⁷⁸Fenomena meningkatnya jumlah anak yatim dan terlantar di Kota Banjarmasin, disertai aspirasi kuat warga Aisyiyah untuk mendirikan lembaga penyantunan, mendorong berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada 24 September 2006. Panti tersebut dibangun di atas tanah wakaf milik seorang warga Muhammadiyah. Para pemimpin Muhammadiyah dan Aisyiyah tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas hunian, tetapi juga memiliki visi untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas amal usaha tersebut agar mampu memberikan pemberdayaan yang lebih signifikan kepada anak asuh.

Realitas menunjukkan bahwa sebagian panti asuhan di masyarakat masih berfungsi sebatas sebagai tempat tinggal bagi anak yatim, yakni memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, dan pembiayaan pendidikan. Namun, aspek pembinaan nonmaterial yang mencakup penguatan keislaman, pengembangan organisasi, pemberdayaan intelektual, serta pelatihan keterampilan sering kali belum diberikan secara memadai. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar anak asuh tidak memiliki kesiapan optimal ketika harus meninggalkan panti setelah menyelesaikan pendidikan menengah, sehingga kurang siap menghadapi dinamika kehidupan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembinaan panti asuhan yang bersifat komprehensif, integral, dan berorientasi pada pengembangan

⁷⁸Dokumen Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam.

multidimensional. Konsep pembinaan tersebut harus mencakup bimbingan keagamaan (akidah, ibadah, akhlak, dan penguasaan Al-Qur'an dan Sunah), penguatan kapasitas keilmuan, serta pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan hidup masa kini. Dengan model pembinaan yang demikian, anak asuh diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri kuat, landasan akidah yang kokoh, akhlak yang terpuji, disiplin beribadah, wawasan keilmuan yang cukup, serta kompetensi keterampilan yang dapat menjadi modal kemandirian. Bekal yang menyeluruh tersebut menjadi fondasi penting bagi anak asuh untuk memasuki kehidupan bermasyarakat secara mandiri, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Dengan demikian, panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyantunan, tetapi juga sebagai institusi pembinaan yang melahirkan generasi berdaya, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.⁷⁹

b. Visi dan Misi

Visi panti ini adalah membentuk muslimah yang beriman, bertakwa, terampil, cerdas, mandiri dan berguna bagi bangsa, Negara serta agama.

Misi panti asuhan ini adalah:

1. Memberikan tempat tinggal terhadap anak yatim-piatu, anak fakir miskin dan anak terlantar dari keluarga tidak mampu.

⁷⁹ Dokumen Panti Asuhan AlIsyiyah Hikmah Zam-zam.

2. Membina dan memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun Hasanah*) agar terbentuknya muslimah yang mandiri dan berwawasan luas dan berakidah Islami yang bersumber dari Alquran dan Sunah Nabi Muhammad Saw.
3. Memberikan latihan dan pendidikan keterampilan untuk membekali anak menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.
4. Mengimplementasikan firman Allah SWT QS. Al Ma'un (107 ayat 1-7)
5. Menerapkan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah (PHIWM).

c. Susunan Pengelola Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Tabel 4.7 Susunan Pengelola Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam
Hikmah Zam-zam

No	Nama	Jabatan	Status kepegawaian
1	H. Anwar Hadimi	Pembina	
2	Hj. Sumiatun, S.pd	Ketua	Relawan
3	Dra. Novia Amalia	Bendahara	Tetap
4	Siti Fatimah	Sekretaris	Kontrak
5	Hamidah	Pengasuh	Tetap
6	Hj. Masruroh, S.Pd.	Pendidikan	Tetap
7	Radiana Aksara	Tenaga Peksos	Tetap
8	Reni Megawati	Kesehatan dan RT	Tetap
9	Millati Atthhariya	TU	Tetap
10	Novia Isri'atus Sholehah	Humas	Tetap

Sumber: TU Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zamzam

d. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Tabel 4.8 Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Status Anak
1	AndiniFebrianti	12	P	Dhuafa
2	ApriliaNurfatika	20	P	Yatim
3	Aprillia Vasha	13	P	Dhuafa
4	AqielaFebrianor S	10	P	Yatim
5	AuliyaSafitri	17	P	Yatim
6	AuraMufliha Fitriana	20	P	Yatim
7	Azzahra PutriKinasih	6	P	Yatim
8	Daniaty	19	P	Yatim
9	DafilaZenzianor Aprilia	15	P	Yatim
10	Dea OktavianaTiara	19	P	Dhuafa
11	GtVeseliaRamadhani	14	P	YatimPiatu
12	GressmeiAnggraieny	10	P	Dhuafa
13	Hafidzah AisyHanani	11	P	Dhuafa
14	HayanaJamil	20	P	Dhuafa
15	Isnainah	17	P	Dhuafa
16	Juliana	19	P	YatimPiatu
17	Karisma	18	P	Yatim
18	KaylaMaesa Jenar	14	P	Yatim
19	Marsya Maulida	15	P	Dhuafa
20	Maulia Badawiyah	13	P	Dhuafa
21	Nadia	16	P	Dhuafa
22	NamiraUlfah	10	P	Dhuafa
23	NismahlFuaadah	14	P	Dhuafa
24	Norhayati	18	P	Dhuafa
25	Nova Ardina Pramesti	10	P	YatimPiatu
26	Novea Salsabella	12	P	Yatim
27	Nur Rizali Kautsar	16	L	Yatim
28	Riska Aulia	16	P	Dhuafa
29	Sella Ramadhani	13	P	Dhuafa
30	Sindy Anggun SriP	16	P	Dhuafa
31	Siti Mahdiyah	19	P	Dhuafa
32	Siti Nurhalisa	6	P	Yatim
33	SitiRahmah	18	P	Dhuafa
34	Yulia Damayanti	17	P	Yatim

e. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Tabel.4.9 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

No	Fasilitas	Jumlah
1	Gedung/tempat tinggal	1
2	Ruang tamu	1
3	Mushola	1
4	Aula	1
5	Perpustakaan	1
6	Dapur	1
7	Kamar pengasuh	2
8	Kamar anak	14
9	Wc	3
10	Tempat wudhu	4

B. Penyajian Data

Penyajian data pada bab ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah informan yang terdiri 1 pengasuh dan 5 anak asuh di Panti Asuhan Kota Banjarmasin. Data tersebut diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan. Wawancara dilaksanakan dalam rentang waktu mulai tanggal 5 November 2025 hingga 5 Januari 2025. Sebagai bentuk etika penelitian dan upaya menjaga kerahasiaan identitas para informan, peneliti hanya mencantumkan inisial nama pada setiap kutipan hasil wawancara. Penyajian data dalam bab ini disusun berdasarkan fokus permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan 3 orang pengasuh, dua informan tambahan, serta 15 anak asuh dengan panti asuhan yang berbeda. Penjabaran

tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembentukan kecerdasan spiritual yang diterapkan di Panti Asuhan Sentosa, Panti Asuhan Norhidayah dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Sentosa

Setelah peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Sentosa yang berlokasi di Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, ditemukan berbagai bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan bimbingan keagamaan tersebut menjadi bagian penting dari program pembinaan anak asuh di panti. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai agama Islam yang efektif dan dilakukan setiap hari kepada anak-anak asuh, untuk menumbuhkan semangat beribadah, serta membentuk kecerdasan spiritual akhlak yang lebih baik.

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MY, selaku pengasuh panti asuhan sentosa, beliau mengatakan:

“Program bimbingan keagamaan di panti asuhan ini dimulai setiap hari setelah shalat Subuh. Kegiatannya dimulai dengan tadarus bersama, lalu diteruskan dengan pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an.” Beliau juga menjelaskan, “Selain itu, bimbingan keagamaan dilakukan kembali setelah shalat Magrib, biasanya pada malam Senin. Pada waktu tersebut, anak-anak berkumpul di masjid

atau aula panti, kemudian mendapatkan materi keagamaan seperti akidah, ibadah, dan akhlak.”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R, selaku pengurus di panti asuhan sentosa, beliau juga mengatakan:

Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan pada malam Selasa, Rabu, dan Kamis umumnya berisi pendampingan kepada anak-anak asuh untuk melaksanakan shalat hajat secara berjamaah. Setelah itu, mereka bersama-sama membaca surah Yasin, Al-Waqi’ah, dan Al-Mulk. Pada malam Jumat, kegiatan lebih difokuskan pada amalan-amalan sunnah, seperti membaca Al-Qur’an, berdzikir, serta bershalawat kepada Nabi Muhammad. Kemudian, pada malam Sabtu anak-anak melakukan muroja’ah atau mengulang kembali hafalan Al-Qur’an mereka, sebelum akhirnya menyetorkan hafalan tersebut. Sementara itu, setiap hari Senin dan Kamis anak-anak dibiasakan untuk menjalankan puasa sunnah.⁸¹

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan sentosa ini adalah memiliki guru yang berkompeten pada bidangnya, sehingga bimbingan keagamaan ini bisa dilakukan secara terjadwal dan dilaksanakan setiap hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu R, selaku pengurus panti asuhan, beliau juga mengatakan:

Faktor pendukung dalam melaksanakan bimbingan keagamaan ini yaitu bisa mempunyai guru pembimbing yang berkompeten dalam bidang agama. Seperti bapak Muhammad Yusuf, beliau memang orang yang berbasis agama. Terus adanya dukungan dari keluarga anak asuh sehingga memudahkan proses dalam bimbingan keagamaan.⁸²

⁸⁰Wawancara dengan Bapak MY, pengasuh di Panti Asuhan Sentosa, 6 November 2025.

⁸¹Wawancara dengan ibu R, Pengasuh di Panti Asuhan Sentosa, 8 November 2025

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu R, selaku pengurus di Panti asuhan Sentosa, 08 November 2025

Salah satu faktor pendukung terlaksananya bimbingan keagamaan ini adalah adanya kemauan yang muncul dari diri anak asuh itu sendiri dalam mengikuti bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan sehingga mengubah perilaku mereka dan semangat mempelajari ilmu agama dengan harapan menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak MY, selaku pengasuh panti asuhan, beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan ini yaitu kemauan anak-anak asuh yang cukup tinggi dalam mengikuti bimbingan keagamaan. Terus adanya motivasi juga dari orangtua anak asuh akan pentingnya masa depan anaknya terutama dari sisi perilaku dan sikap sehingga orangtua mengharapkan anaknya memiliki akhlak yang baik. Terus adanya kerjasama dengan lingkungan masyarakat yang ikut membantu dalam pembentukan akhlak anak asuh.

Hasil wawancara dengan kaka Pembina R, beliau mengatakan:

Kalau malam Selasa, Rabu, dan Kamis biasanya anak-anak kami ajak shalat hajat berjamaah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan membaca surah Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan supaya anak-anak terbiasa beribadah dan selalu mengingat Allah. Lebih lanjut beliau menyampaikan, "Setiap malam Jumat kami khususkan untuk amalan sunnah, seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan bershalawat kepada Nabi Muhammad. Sementara malam Sabtu biasanya anak-anak melakukan muroja'ah, mereka mengulang hafalan dan setor hafalan kepada pengasuh. Untuk hari Senin dan Kamis, anak-anak

dibiasakan berpuasa sunnah agar mereka bisa meneladani kebiasaan Rasulullah.⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Sentosa terbukti benar adanya, di mana para pengasuh secara rutin memberikan bimbingan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh pengasuh adalah membimbing anak-anak asuh untuk membaca Al-Qur'an setelah shalat Subuh. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak tidak kembali tidur setelah melaksanakan shalat, sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut terbukti efektif, karena anak-anak yang semula membaca Al-Qur'an atas dorongan pengasuh, lambat laun menjadi terbiasa dan melakukannya dengan kesadaran sendiri..⁸⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa anak asuh di panti asuhan sentosa, mereka juga mengatakan:

EW menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran agama di panti dilaksanakan dua kali dalam sehari, yakni setelah shalat Subuh dan setelah shalat Magrib. Selain itu, anak-anak asuh juga dibiasakan untuk melaksanakan puasa sunnah setiap hari Senin dan Kamis. Pada malam Selasa, Rabu, dan Kamis, mereka melaksanakan shalat hajat berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Setiap malam Jumat diisi dengan pembacaan surah Al-Kahfi dan amalan sunnah lainnya, sedangkan malam Sabtu digunakan untuk setoran hafalan kepada

⁸³ Wawancara dengan kaka Pembina SR, Pembina di Panti Asuhan Sentosa 9 November 2025.

⁸⁴ Observasi di Panti Asuhan Sentosa, 8 November 2025

pengasuh. Pada malam Ahad, anak-anak melaksanakan shalat tahajud berjamaah bersama pengasuh.⁸⁵

Di sisi lain informan **FI** menyampaikan bahwa setelah shalat Subuh mereka biasa melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama teman-teman, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tajwid yang dibimbing langsung oleh pengasuh. Ia menambahkan bahwa setiap hari Senin dan Kamis anak-anak dibiasakan berpuasa sunnah, sementara pada malam-malam lainnya mereka melaksanakan shalat hajat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pada malam Sabtu melakukan setoran hafalan.⁸⁶

Informan **BM** juga menuturkan bahwa terdapat banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan selama satu minggu. Kegiatan hafalan dan *muraja'ah* biasanya dilaksanakan setiap malam Sabtu, sedangkan pada waktu Subuh diisi dengan pembelajaran tajwid dan *tahsin* Al-Qur'an. Ia menambahkan bahwa pada malam Selasa, Rabu, dan Kamis anak-anak asuh rutin melaksanakan shalat hajat berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama sambil menunggu waktu Isya.⁸⁷

Kemudian, informan **BT** menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Sentosa dilakukan setiap hari setelah shalat Subuh. Penyampaian materi keagamaan biasanya dilaksanakan pada malam Senin setelah shalat Magrib, karena pada waktu tersebut anak-anak tidak memiliki kegiatan sekolah formal. Materi yang diajarkan meliputi pembelajaran tajwid dan kajian keagamaan. Ia juga menambahkan bahwa anak-anak dibimbing untuk melaksanakan shalat hajat berjamaah, bahkan sebagian di antaranya dilatih untuk menjadi imam. Pada malam Sabtu, anak-anak melakukan setoran hafalan, dan pada malam Jumat mereka membaca surah Al-Kahfi secara bersama-sama.⁸⁸

Adapun informan **MI** menyatakan bahwa setiap pagi setelah shalat Subuh anak-anak melaksanakan tadarus Al-Qur'an, sedangkan pada malam Senin mereka mendapatkan materi tentang akidah dan akhlak yang disertai siraman rohani dari pengasuh. Ia juga menambahkan bahwa pada malam Selasa, Rabu, dan Kamis anak-anak melaksanakan shalat hajat

⁸⁵ Wawancara dengan EW Anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 7 November 2025

⁸⁶ Wawancara dengan FI Anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 7 November 2025

⁸⁷ Wawancara dengan BM Anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 8 November 2025

⁸⁸ Wawancara dengan BT, Anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 7 November 2025

berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama, serta setiap malam Sabtu digunakan untuk kegiatan setoran hafalan.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, tampak bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Sentosa tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi, tetapi lebih ditekankan pada pembiasaan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Para pengasuh senantiasa mengarahkan anak-anak untuk terbiasa shalat wajib tepat waktu, mengikuti shalat hajat secara berjamaah, membaca Al-Qur'an setelah belajar tajwid, serta membiasakan diri berpuasa sunah setiap Senin dan Kamis. Pembiasaan-pembiasaan ini tidak hanya membantu anak dalam memahami ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk kecerdasan spiritual mereka. Melalui rutinitas ibadah yang dilakukan secara konsisten, anak-anak belajar merasakan kedekatan dengan Allah, menumbuhkan disiplin diri, dan memahami nilai-nilai kebaikan yang menjadi dasar pembentukan karakter. Pendekatan pembiasaan inilah yang membuat proses bimbingan keagamaan lebih bermakna, karena anak-anak tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga menjadikannya bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari.

b. Materi Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MY, selaku pengasuh di panti asuhan sentosa, beliau mengatakan:

⁸⁹ Wawancara dengan MI, Anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 7 November 2025

Materi yang disampaikan biasanya tentang akidah akhlak, dalam 1 bulan pecan ke 1 dan 3 itu khusus materi akidah dan pecan ke 2 dan 4 itu khusus materi akhlak. Saya selalu menyampaikan bahwa Allah itu Esa, tidak boleh disekutukan dengan apapun. Saya biasakan anak-anak untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Saya juga selalu ingatkan mereka agar berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut beliau, hal-hal tersebut bukan sekadar pengetahuan, tapi juga menjadi cara untuk membangun kecerdasan spiritual anak-anak asuh. Melalui pembiasaan seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan berbuat baik, anak-anak diajak untuk menyadari hubungan mereka dengan Allah serta menumbuhkan rasa tanggung jawab atas perbuatan mereka. Beliau mengatakan: *“Saya ingin anak-anak paham bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi semua perbuatan kita, baik ataupun buruk. Dengan begitu mereka jadi lebih berhati-hati dan tumbuh rasa takut serta cinta kepada Allah”*

Selain memberikan materi, Bapak MY juga sering memberi nasihat dan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam kegiatan sehari-hari di panti. Ia menegaskan bahwa menanamkan keyakinan kepada Allah dan membiasakan ibadah sejak dini akan membantu anak-anak membentuk jiwa yang tenang, sabar, dan bersyukur. Ia berkata, *“Saya ingin anak-anak bukan cuma tahu tentang agama, tapi juga bisa merasakan kehadiran Allah dalam hidupnya. Jadi*

kalau mereka senang, sedih, atau menghadapi masalah, mereka tahu harus kembali kepada Allah.⁹⁰

Dengan cara inilah, pengasuh berupaya agar nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi bagian dari kecerdasan spiritual anak-anak, yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan beribadah mereka sehari-hari..

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh yang ada di panti asuhan sentosa, beliau mengatakan:

EW: Kami diajarkan masalah kewajiban iman kepada Allah, kami juga diajarkan asmaul husna serta sifat-sifatnya Allah, pengasuh juga memberikan contoh bahwa kita harus selalu taat kepada Allah dengan selalu menjalankan perintah Allah tanpa menunda-nunda misalkan seperti sholat pada waktunya dan pengasuh juga selalu mengingatkan kami bahwa Allah itu selalu mengawasi segala perbuatan yang selalu kami perbuat”.⁹¹

FI: Kami diajarkan tentang penanaman dan penghayatan terhadap rukun iman, rukun islam dan sifat-sifat Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Kami diajarkan beriman kepada Allah dan juga malaikat-malaikat Allah kami diajarkan untuk tidak menyekutukan Allah dan selalu menjalankan perintah Allah dan kami *juga* dijelaskan tentang bahayanya melakukan syirik. Kami juga diajarkan untuk selalu menyakini bahwa malaikat-malaikat Allah itu ada sudah ada tugas yang diberikan Allah dari masing-masing malaikat tersebut.⁹²

⁹⁰Wawancara dengan Bapak MY , Pengasuh di Panti Asuhan Sentosa, 6 November 2025.

⁹¹Wawancara dengan EW, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

⁹²Wawancara dengan FI Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

BM: Biasanya kami diajarkan materi tentang rukun iman, karena materi itu sangat penting untuk kami pelajari secara mendalam, pengasuh juga mengajarkan kami untuk selalu taat kepada Allah, selalu memberikan arahan dan motivasi kepada kami bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu mengawasi apa yang kami perbuat selama di dunia, pengasuh juga selalu melatih dan membiasakan kami untuk selalu bersyukur kepada Allah melalui pembiasaan bersyukur ini pengasuh mengajak kami untuk merenungi bahwa nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah sangatlah banyak, seperti nikmat hidup, nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat Islam.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa materi akidah yang diberikan pengasuh terhadap anak asuh adalah dalam bentuk penanaman dan penghayatan terhadap rukun iman. Dalam memberikan bimbingan tentang akidah ini pengasuh tidak hanya sekedar memberikan materi akan tetapi pengasuh juga memberikan nasehat, saran dan motivasi pada anak asuh dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan serta keimanan mereka terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Selain materi akidah di Panti Asuhan ini juga mengajarkan materi tentang ibadah yang mana ibadah ini adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat manusia khususnya agama Islam. Ibadah sangat penting bagi umat Islam tanpa ibadah hati bimbang tanpa arah dan tujuan. Contoh dari ibadah ini salah satunya adalah melaksanakan sholat lima waktu, sholat adalah tiang agama. Sholat adalah aktivitas keagamaan yang sering kita jumpai di masyarakat terlebih ketika kita menginjakkan kaki di masjid. Pandangan islami

⁹³Wawancara dengan BM, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 08 November 2025.

selalu menyejukkan mata kita. Sama hal nya dengan yang dilakukan di panti asuhan sentosa Banjarmasin bukan hanya sholat fardhu saja namun sholat sunah juga dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MY, selaku pengasuh panti asuhan sentosa, beliau mengatakan:

Materi tentang sholat yang disampaikan dimulai dari thaharah tata cara berwudhu, karena dalam melaksanakan sholat harus dimulai dengan wudhunya, karena wudhu merupakan suatu hal yang penting dalam sah atau tidaknya sholat yang dilakukan, setelah itu baru niat sholat, praktek gerakan sholat, bacaan sholat, wirid, Do'a dan tata cara sholat baik sendiri ataupun jama'ah. Dalam mengajarkan materi sholat ini biasanya dimulai dari tata cara wudhu sampai gerakan-gerakan sholatnya serta yang membatalkan sholat. Untuk melihat sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan biasanya saya memerintahkan anak asuh untuk memperagakannya bisa mandiri ataupun kelompok. Jika gerakan mereka baik maka kadang saya juga memerintahkan mereka untuk menjadi imam sholat apabila saya tidak berada di panti.⁹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan EW, selaku anak asuh panti asuhan sentosa, beliau mengatakan:

Materi tentang sholat biasanya dimulai pengasuh dari tata cara kami berwudhu, belajar adzan, tata cara sholat, wirid, dan do'a sesudah sholat, biasanya kami disuruh memperagakan secara langsung bagaimana sholat yang benar seperti duduk diantara dua sujud, jika cara duduknya salah maka pengasuh membenarkan dan mempraktekkan bagaimana cara yang benar.⁹⁵

⁹⁴Wawancara dengan bapak MY, Pengasuh di Panti Asuhan Sentosa, 6 November 2025.

⁹⁵Wawancara dengan EW, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FI, selaku anak asuh panti asuhan sentosa, beliau mengatakan:

Materi sholat biasanya dimulai dari thaharah, niat sholat, bacaan Al-fatihah diperhatikan juga tata cara pengucapannya terus dilanjutkan dengan gerakan sholat lainnya selayak kita sholat benaran. Pengasuh di sini tidak hanya memberikan materi tetapi pengasuh juga memberikan contoh dan teladan serta nasehat supaya kami rajin sholat berjama'ah di masjid.⁹⁶

Berdasarkan hasil Wawancara dengan BM, selaku anak asuh panti asuhan sentosa, beliau mengatakan:

Materi sholat ini biasanya pengasuh memulai dari cara berwudhu nah itu dipraktekkan langsung dari pengasuh sendiri, terus dilanjutkan dengan niat sholat, bacaan surah Al-fatihah juga di perhatikan oleh pengasuh karena kalau pembacaan Al-Fatihah nya ada yang tidak sesuai maka sholatnya tidak sah.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa materi tentang sholat ini, pengasuh yakni bapak MY menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan sholat. Setelah menjelaskan materi tersebut, pengasuh memberikan contoh dengan mempraktekkan langsung cara gerakan sholat yang benar dan anak asuh diperintahkan oleh pengasuh untuk mempraktekkannya secara perorangan ataupun berkelompok yang telah ditentukan, sementara pengasuh memperhatikan sambil membenarkan jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat kekeliruan. Masalah

⁹⁶Wawancara dengan FI, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

⁹⁷Wawancara dengan BM, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 8 November 2025.

yang menyangkut bacaan dalam sholat pengasuh memberikan bimbingan agar anak asuh dapat menghafal bacaan sholat tersebut dengan baik dan benar.

Dalam sholat ini yang menjadi imam kadang kala pengasuh sendiri atau bisa juga diserahkan kepada anak asuh yang sudah fasih dalam membaca bacaan sholat. Muazzin juga diserahkan kepada anak asuh sesuai dengan daftar yang sudah ditentukan. Melalui sholat berjama'ah inilah anak asuh dapat mempraktekkan pelajaran dengan melihat dan meniru gerakan yang benar. Menyangkut bacaan sholat pengasuh memberikan bimbingan agar anak asuh dapat menghafal bacaan sholat tersebut dengan baik dan lancar. Kegiatan penghapalan ini dilakukan secara bertahap, misalnya dimulai dari menghafal do'a iftitah, do'a ruku' dan seterusnya. Pengasuh juga tidak terlalu memaksakan agar semua anak asuh dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pengasuh juga menyadari kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak asuh.

Selain memberikan materi akidah dan ibadah, para pengasuh juga membimbing anak asuh dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai landasan penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Al-Qur'an berperan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam yang memuat petunjuk serta jawaban atas berbagai persoalan manusia. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan ketenangan batin, kejernihan pikiran, dan kepekaan rohani. Melalui pembiasaan membaca dan

memahami Al-Qur'an, anak asuh dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesabaran, tawakal, dan rasa syukur. Dengan demikian, pengajaran Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak asuh secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara dengan bapak MY, selaku pengasuh di panti asuhan sentosa, beliau mengatakan: “Materi yang biasanya saya sampaikan dalam bacaan iqra’ dan Al-Qur’an yaitu materi tentang tajwid, makhrojul huruf, dan bagi anak-anak yang sudah lancar membaca iqra’ selanjutnya akan diajarkan membaca Al-Qur’an”.⁹⁸

Berdasarkan Wawancara dengan EW, selaku anak asuh di panti asuhan sentosa, beliau mengatakan: “Materi yang disampaikan pengasuh biasanya tentang cara pelafalan huruf yang benar, tajwid, serta bagi yang sudah lancar membaca mulai belajar tilawatil Qur’an”.⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan MI, selaku anak asuh di panti asuhan sentosa, beliau mengatakan: “Materi tentang belajar membaca Al-Qur’an yaitu belajar cara pelafalan huruf yang benar, tajwid serta tilawatil Al-Qur’an”.¹⁰⁰

⁹⁸Wawancara dengan bapak MY, Pengasuh di Panti Asuhan Sentosa, 6 November 2025.

⁹⁹Wawancara dengan EW, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

¹⁰⁰Wawancara dengan MI, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

Berdasarkan Wawancara dengan FI, selaku anak asuh di panti asuhan sentosa, beliau mengatakan: “Biasanya materi tentang Al-Qur’an ini kami diajarkan tentang tata cara pelafalan huruf terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan Al-Qur’an”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa kegiatan membaca Iqra’ dan Al-Qur’an memang dilakukan di panti asuhan ini, materi yang diberikan pengasuh kepada anak asuh mengenai tajwid, cara membaca Iqra’ dan Al-Qur’an, serta hukum bacaan lainnya, dan apabila ada anak yang sudah lancar membaca akan dilanjutkan untuk belajar membaca Al-Qur’an.¹⁰²

Membiasakan anak asuh untuk membaca Al-Qur’an merupakan sebuah usaha yang telah dilakukan oleh pengasuh untuk menanamkan sifat cinta kepada kitab Allah, hal ini juga termasuk rukun iman yang ke 4 yaitu iman kepada kitab-kitab Allah, sehingga diharapkan anak asuh dapat benar-benar mengimani kitab Allah, bersemangat mempelajarinya dan mampu mengamalkannya.

Materi yang diajarkan juga tentang akhlak, sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya akhlak secara bahasa berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Di panti asuhan sentosa ini bukan hanya sekedar teori yang

¹⁰¹Wawancara dengan FI, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

¹⁰²Observasi di Panti Asuhan Sentosa, 11 November 2025.

diajarkan pengasuh tapi juga melalui keteladanan perilaku orang-orang yang ada di dalam panti asuhan itu sendiri terutama pengasuh itu sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MY, selaku pengasuh di panti asuhan sentosa beliau menjelaskan:

“Materi yang ditekankan di panti adalah berkaitan dengan sikap dan tingkah laku anak asuh serta kewajiban anak asuh. Saya mengajarkan kepada anak-anak agar selalu bersifat sopan santun, tata cara bicara dengan orang yang lebih tua, kepada guru yaitu dengan lemah lembut dan tidak boleh kasar apalagi sampai membentak. Membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk dan akan meninggalkan rumah, selalu menghormati orang yang lebih tua dan saling menyanyangi dan mencintai sesama teman..”¹⁰³

Berdasarkan hasil Wawancara dengan BM, selaku anak asuh di panti asuhan sentosa, ia mengatakan:

Materi tentang akhlak yang disampaikan oleh pengasuh biasanya mengenai akhlak terpuji, bagaimana cara kita untuk bergaul dengan orang yang lebih tua, maupun dengan teman sebaya. Pengasuh juga mengatakan untuk selalu mempunyai etika atau perilaku yang baik, sopan santun, apalagi terhadap orang yang lebih tua. Membiasakan mengucapkan salam baik masuk ataupun keluar rumah, mencium tangan kedua orangtua, guru, ketika bertemu, tata cara berjalan di depan orang dengan cara menunduk dengan tangan agak ke bawah.¹⁰⁴

Sebagai seorang pengasuh harus bisa memberikan teladan yang baik terhadap anak asuh, berdasarkan hasil wawancara di atas pengasuh yakni bapak MY, sudah memberikan contoh teladan yang baik kepada anak asuh seperti memberikan contoh dengan sikap sopan santun, bersikap ramah,

¹⁰³Wawancara dengan Bapak MY, Pengasuh di Panti Asuhan Sentosa, 6 November 2025.

¹⁰⁴Wawancara dengan BM, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 08 November 2025.

bertingkah laku yang baik. Sehingga apa yang dilakukan oleh pengasuh menjadi contoh teladan bagi anak asuh yang ada di panti asuhan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan FI, selaku anak asuh di panti asuhan sentosa, ia mengatakan:

Materi tentang akhlak yang disampaikan yaitu tentang sopan santun, cara berbicara dengan orang yang lebih tua, pada guru serta membiasakan mengucapkan salam, pengasuh selalu membiasakan agar lebih sopan santun apalagi terhadap orang yang lebih tua, kalau ada yang bersifat tidak baik baik pengasuh juga langsung menegurnya”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan MI, selaku anak asuh di panti asuhan sentosa, ia mengatakan: “Materi tentang akhlak yaitu tentang etika dan sopan santun terhadap orangtua, guru dan teman sebaya. Membiasakan bagaimana cara berperilaku baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan BM, selaku anak asuh di panti asuhan sentosa, ia mengatakan: “Materi tentang akhlak yaitu tentang sopan santun seperti mengucapkan salam, mencium tangan orangtua, tidak boleh kasar, selalu menghormati orang yang lebih tua ataupun yang muda, selalu saling menyanyangi dan mengasihi”.¹⁰⁷

¹⁰⁵Wawancara dengan FI, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

¹⁰⁶Wawancara dengan MI, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

¹⁰⁷Wawancara dengan BM, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 08 November 2025.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan EW, selaku anak asuh di panti asuhan sentosa, ia mengatakan: “Biasanya tidak jauh dari kebiasaan sehari-hari, pengasuh menjelaskan untuk selalu hormat kepada orangtua, sopan terhadap tamu”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa materi bimbingan keagamaan yang disampaikan oleh pengasuh pada anak-anak panti asuhan sentosa ini meliputi materi tentang ketuhanan berupa (rukun iman). Sedangkan materi tentang ibadah yaitu mencakup tata cara bersuci, shalat, membaca Al-Qur'an, dan materi tentang akhlak yaitu tentang bagaimana sikap sopan santun kepada sesama teman dan bagaimana menghormati orangtua dan orang yang lebih tua.

c. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jadi metode bimbingan keagamaan di sini adalah cara atau teknik yang dilakukan pengasuh untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anak asuh baik itu cara penyampaian materi, cara mendidik akhlak anak asuh dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MY, selaku pengasuh di panti asuhan sentosa, beliau mengatakan:

¹⁰⁸ Wawancara dengan EW, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

Ada beberapa metode yang saya gunakan dalam menyampaikan materi kepada anak-anak, diantaranya: Ceramah, metode ini biasanya saya gunakan untuk menyampaikan materi tentang akidah dan akhlak. Selain menggunakan metode ceramah saya juga menggunakan metode bercerita yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang akhlak misalnya seperti bagaimana akhlak nabi dalam kehidupan sehari-harinya. Bukan hanya sekedar menyampaikan saya sebagai pengasuh harus memberikan tauladan yang baik bagi anak bagaimana cara berinteraksi, cara sopan santun dalam bertutur kata, karena itu sangat mempengaruhi akhlak anak di sini. Untuk materi ibadah, biasanya menggunakan metode demonstrasi yaitu memperagakan atau mempraktikkan secara langsung ke depan, dengan begitu saya sebagai pengasuh bisa melihat secara langsung apakah gerakan anak tepat atau tidaknya. Sedangkan metode hadiah itu biasanya saya gunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an, misalnya seperti anak yang hapal surah pendek akan mendapatkan hadiah seperti pujian, bingkisan kado (yang isinya bisa uang, bisa makanan ringan atau sertifikat penghargaan). Sedangkan metode hukuman itu adalah salah satu alternatif untuk merubah tingkah laku anak yang sering menyalahi aturan atau tidak mentaati aturan yang ada di panti asuhan.¹⁰⁹

Selanjutnya, hasil wawancara dengan beberapa anak asuh di panti asuhan, mereka mengatakan:

BM: Dalam penyampaian materi biasanya ustadz menyampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab, kadang ustadz juga menggunakan metode hukuman, biasanya kami ditanya perorangan setelah disampaikannya materi, kalau kami tidak bisa menjawab maka teman yang lain bisa membantu menjawab soal dari ustadz jika teman juga tidak bisa menjawab maka dicari sampai ada teman yang bisa menjawab pertanyaan dari ustadz. Jika jawaban teman benar maka anak asuh yang tidak bisa menjawab itu akan diberi hukuman misalkan seperti membersihkan wc, atau ditambahkan hapalan. Tujuannya untuk membiasakan anak asuh untuk fokus dengan materi yang disampaikan oleh ustadz. Nah kalau untuk materi tentang sholat biasanya ustadz memperagakan terlebih dahulu baru anak asuh di perintahkan satu-satu atau kelompok untuk memperagakan gerakan sholat ataupun bacaan sholat.¹¹⁰

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak MY, Pengasuh di Panti Asuhan Sentosa, 18 November 2025

¹¹⁰Wawancara dengan BM, anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 08 November 2025 2025.

EW: Biasanya pengasuh menyampaikan materi dengan ceramah tentang akhlak, kadang-kadang pengasuh juga menggunakan metode bercerita tentang akhlak-akhlak nabi di kehidupan sehari-hari. Untuk materi tentang membaca Al-Qur'an biasanya menggunakan metode hapalan yang dilakukan oleh pengasuh, dan biasanya untuk materi tentang ibadah itu langsung di peragakan oleh pengasuh. Pengasuh selalu memberikan contoh terlebih dahulu agar kamibisa mengikutinya. ¹¹¹.

FI: Metode ceramah, tanya jawab, untuk materi akidah dan akhlak terus metode memperagakan untuk materi tentang sholat dan berwudhu, metode hukuman dan hapalan untuk materi tentang tajwid atau pembelajaran Al-Qur'an. ¹¹²

BT: Paling banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketika pengasuh menyampaikan materi tentang akidah dan akhlak, untuk menyampaikan materi tentang ibadah biasanya digunakan metode demonstrasi, untuk pembelajaran tajwid Al-Qur'an bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab kadang-kadang juga metode hadiah dan hukuman bagi yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari pembimbing. ¹¹³

MI: Cara guru mengajar kami yaitu dengan menyampaikan materi dengan ceramah, sedangkan materi sholat kami disuruh untuk mempraktikkan secara langsung, Kami juga diwajibkan menghafal surah pendek, bagi yang hapl akan mendapat pujian tau mendapat bingkisan kado, tapi kalau tidak hapal biasanya diberikan hukuman tambahan hapalan atau hukuman yang sudah disepakati bersama dengan yang lain. ¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan

¹¹¹Wawancara dengan EW, Anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

¹¹²Wawancara dengan BT, Anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

¹¹³Wawancara dengan MI, Anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

¹¹⁴Wawancara dengan EW, Anak asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

dilakukan melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan karakter materi serta kebutuhan perkembangan anak. Pengasuh menerapkan beragam pendekatan, di antaranya metode ceramah, bercerita, demonstrasi, hapalan, pembiasaan, serta sistem hadiah dan hukuman. Metode ceramah dan tanya jawab umumnya digunakan dalam penyampaian materi akidah dan akhlak untuk memberikan pemahaman dasar sekaligus melatih keberanian anak dalam berinteraksi. Metode bercerita digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan Nabi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan metode demonstrasi diterapkan pada materi ibadah, seperti tata cara wudhu dan shalat, agar anak dapat mempraktikkan dan memperbaiki gerakan secara langsung. Pada pembelajaran Al-Qur'an, metode hapalan dan pembiasaan digunakan untuk membentuk konsistensi belajar, yang kemudian diperkuat dengan pemberian hadiah sebagai penguatan positif. Sebaliknya, metode hukuman diberlakukan sebagai upaya mendisiplinkan anak yang melanggar aturan atau kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dari keseluruhan temuan tersebut, tampak bahwa pengasuh tidak hanya mengandalkan satu pendekatan, tetapi memadukan berbagai metode agar proses bimbingan keagamaan menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kondisi anak asuh. Keragaman metode ini terbukti membantu anak dalam memahami materi, membentuk akhlak, serta meningkatkan kedisiplinan dan motivasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, metode-metode yang

diterapkan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pembinaan keagamaan di panti asuhan.

d. Hasil Bimbingan Keagamaan

Hasil wawancara dengan bapak MY, selaku pengasuh di panti asuhan sentosa, beliau mengatakan:

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak asuh dalam memahami materi yang diberikan, khususnya terkait akhlak. Nilai-nilai akhlak yang dipelajari, seperti adab berbicara, sopan santun, dan menghormati orang yang lebih tua, mulai mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa anak yang sesekali masih lupa, pembiasaan melalui nasihat langsung dari pengasuh membantu mereka untuk kembali mengingat dan memperbaiki sikap. Perkembangan tersebut mencerminkan terbentuknya kecerdasan spiritual pada diri anak asuh, karena kecerdasan spiritual tidak hanya ditunjukkan melalui pemahaman agama secara kognitif, tetapi juga melalui kemampuan menghidupkan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku nyata. Melalui berbagai metode bimbingan yang diterapkan ceramah, bercerita, demonstrasi, pembiasaan, hadiah, dan hukuman anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai moral dan spiritual, seperti kesadaran berbuat baik, kepekaan terhadap norma, serta kemampuan mengendalikan diri. Dengan demikian, kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten terbukti berkontribusi dalam membentuk kecerdasan spiritual anak asuh. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku mereka yang semakin sopan, lebih memahami adab, dan menunjukkan respons positif terhadap nasihat, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵

¹¹⁵Wawancara dengan Bapak MY, Pengasuh di Panti Asuhan Sentosa, 06 November 2025.

Selanjutnya, Wawancara dengan FI, selaku anak asuh di Panti Asuhan

Sentosa, beliau mengatakan:

Dari yang ulun rasakan menurut ulun sudah cukup baik bimbingan keagamaan yang diterapkan di sini, karena sebelum ulun masuk ke panti asuhan ini ulun jarang baca Al-Qur'an dan kadang sholat juga ada waktu tertentu, setelah ulun masuk ke panti asuhan di sini alhamdulillah sholat selalu tepat waktu dan selalu membaca Al-Qur'an setiap subuh dan dilanjutkan lagi belajar tajwid karena di panti ada aturan-aturan yang harus diikuti kami jadi pengasuh selalu membiasakan kami untuk membaca Al-Qur'an tepat waktu, sholat tepat waktu.¹¹⁶

Hasil Wawancara dengan EW, selaku anak asuh di panti asuhan sentosa, beliau mengatakan: “Dari kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan yang ulun rasakan cukup baik, karena kami diajarkan tentang cara sholat, gerakan-gerakan sholat, bacaan Al-Qur'an, ilmu tajwid, hapalan dan pembelajaran keagamaan lainnya kami juga dibiasakan untuk selalu bangun tepat waktu”.¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuh memberikan pembiasaan kepada anak asuh untuk bangun tepat waktu, sholat tepat waktu dan dilanjutkan lagi dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan pengasuh ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan bimbingan yang telah diberikan.

¹¹⁶Wawancara dengan FI, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

¹¹⁷Wawancara dengan EW, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 07 November 2025.

Selanjutnya hasil wawancara dengan BM, selaku anak asuh di Panti

Asuhan Sentosa, beliau mengatakan:

Dari yang ulun rasakan sudah cukup baik, kami diajarkan dengan sangat baik mulai dari sholat, bacaan Al-Qur'an, hapalan-hapalan, pembelajaran akidah dan akhlak dan setiap kami melakukan kegiatan kami selalu diberikan siraman rohani dari pengasuh sebelum kami beraktivitas setiap hari. Kami diajarkan sopan santun, saling memaafkan ketika ada yang berbuat salah, selalu senyum terhadap tamu, dan selalu menunduk sopan jika sedang berpapasan dengan orang yang lebih tua".¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan menunjukkan capaian yang cukup baik. Secara umum, anak asuh telah mampu memahami materi keagamaan yang diberikan, dan perubahan sikap mereka terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika menerima tamu, anak-anak menyambut dengan sopan dan bersalaman sebagai bentuk penghormatan. Meskipun tidak seluruh anak menampilkan akhlak yang ideal, para pengasuh secara konsisten memberikan keteladanan dan memberikan teguran yang mendidik apabila ada perilaku yang kurang sesuai. Anak-anak juga dibiasakan untuk bersikap jujur, antara lain melalui pembiasaan puasa Senin dan Kamis. Pengasuh biasanya menanyakan secara langsung untuk memastikan kejujuran mereka dalam menjalankan ibadah tersebut.

¹¹⁸Wawancara dengan BM, Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa, 08 November 2025.

Hasil bimbingan keagamaan ini tampak pula dalam praktik ibadah sehari-hari. Ketika mendengar azan, anak-anak segera melaksanakan shalat tanpa harus menunggu instruksi pengasuh. Seiring berjalannya pembinaan, kualitas shalat mereka semakin baik, bahkan beberapa anak telah mampu menjadi imam dalam pelaksanaan shalat berjamaah di panti. Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari—terutama setelah shalat Subuh dan setiap ba'da Magrib pada malam Selasa, Rabu, dan Kamis—memberikan dampak positif yang signifikan. Hasilnya, anak asuh tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga dapat membantu dan membimbing adik-adik mereka dalam membaca Al-Qur'an, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diamankan secara langsung.

Pada aspek akhlak, anak-anak mulai memahami dan menerapkan nilai sopan santun dalam berinteraksi. Walaupun masih terdapat sebagian anak yang menunjukkan perilaku kurang baik, pengasuh selalu memberikan nasihat dan bimbingan melalui cerita keteladanan akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu anak untuk menginternalisasi nilai moral dan memperbaiki perilakunya. Jika dikaitkan dengan pembentukan kecerdasan spiritual, berbagai pembiasaan dan bimbingan tersebut menunjukkan bahwa anak asuh mulai mengembangkan kemampuan untuk memahami nilai-nilai agama, menghayati maknanya, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kecerdasan spiritual tercermin dari kemampuan anak dalam mengendalikan

diri, bersikap jujur, menghormati orang lain, serta menunjukkan kesadaran untuk beribadah tanpa paksaan. Pembiasaan ibadah, keteladanan akhlak, dan interaksi penuh nilai dari pengasuh menjadi sarana penting untuk menumbuhkan dimensi makna, moralitas, dan kesadaran diri yang menjadi inti kecerdasan spiritual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan di panti asuhan tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga berperan dalam membentuk mental, moral, dan kecerdasan spiritual anak asuh. Melalui proses pembinaan yang berkesinambungan, ajaran Islam diharapkan menjadi pedoman yang mengarahkan perilaku dan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Panti Asuhan Norhidayah

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan Norhidayah tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan di panti asuhan sentosa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N, selaku pengasuh di panti asuhan Norhidayah beliau mengatakan:

“Di panti ini, pembentukan kecerdasan spiritual anak-anak dilakukan lewat pembiasaan berbagai kegiatan keagamaan yang rutin kami jalankan. Kegiatan-kegiatan itu seperti shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari yang dilanjutkan dengan dzikir bersama, terus dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur’an ba’da magrib sambil menunggu waktu isya. Dan untuk penyampaian materi agama itu bersifat tematik mulai dari fikih, akidah, akhlak, yang dilakukan di malam rabu. Selain itu, anak-anak juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha ini tidak wajib karena

dilakukan anak-anak secara mandiri dan biasanya kalo malam jumat ada amaliah baca al-kahfi secara bersama dilanjutkan subuh jum'at ada sujud tilawah dan hari sabtu itu khusus untuk tahfidz. Semua rutinitas ini memang kami arahkan supaya anak-anak terbiasa menjalani amalan-amalan yang bisa menumbuhkan kedekatan mereka dengan Allah dan menguatkan kecerdasan spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara Bapak GT selaku kaka pengasuh yang ada di panti tersebut, beliau mengatakan:

Biasanya anak-anak di sini kami biasakan untuk ikut semua kegiatan yang ada di panti. Terutama kegiatan yang sifatnya rutin dan. Sudah ada jadwalnya, setiap ba'da magrib anak-anak mengaji sampai masuk waktu isya, kegiatan sore juga biasanya anak-anak mengaji ba'da ashar dan itu sempat terjalankan beberapa waktu dan sekarang tidak dirutinkan karena waktu anak-anak pagi sampai siang itu berada disekolah jadi kebanyakan anak-anak merasa capek kalo dilanjutkan dengan kegiatan panti makanya kami rutinkan di setiap selesai sholat magrib sambil menunggu waktu isya. Lalu ada juga pembiasaan puasa senin dan kamis, kemudian shalat berjamaah yang selalu kami jaga supaya mereka ikut dengan tertib. Khusus subuh di hari Jumat, kami juga melaksanakan sujud tilawah bersama yang dipimpin oleh pengasuh atau kakak pengasuh yang ada di panti. Melalui rutinitas seperti ini, anak-anak kami harapkan bisa tumbuh rasa dekatnya kepada Allah dan terbiasa menjalankan amalan-amalan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan kakak pengasuh, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual anak-anak di panti asuhan dilakukan melalui proses pembiasaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan. Para pengasuh menerapkan berbagai aktivitas rutin seperti shalat berjamaah, dzikir, mengaji Al-Qur'an, serta

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu N, Pengasuh Panti Asuhan Norhidayah, 16 November 2025.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak GT, Kaka Pengasuh di Panti Asuhan Norhidayah, 14 November 2025

penyampaian materi keagamaan yang bersifat tematik. Selain itu, pembiasaan ibadah sunnah seperti shalat dhuha, puasa senin dan kamis, serta sujud tilawah bersama pada hari jumat menjadi bagian dari upaya penguatan nilai-nilai spiritual. Kegiatan tersebut tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi lebih pada pembentukan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Dengan adanya jadwal yang teratur dan pendampingan yang konsisten, anak-anak diharapkan mampu menumbuhkan kedekatan dengan Allah, mengembangkan akhlak terpuji, serta memiliki kecerdasan spiritual yang kuat. Secara keseluruhan, rutinitas keagamaan yang diterapkan berperan signifikan dalam membentuk karakter religius dan spiritualitas anak-anak di panti asuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan jadwal anak asuh mengaji setelah ba'da magrib sampai waktu isya itu benar adanya. Apabila waktu sholat tiba mereka segera untuk menyelesaikan dan meninggalkan rutinitasnya dan bergegas menyiapkan diri untuk melaksanakan sholat di masjid.¹²¹ Sedangkan anak asuh perempuan mereka tetap melaksanakan sholat berjamaah di asrama panti yang mana di imami oleh kaka pengasuh perempuan dan apabila kaka pengasuh perempuan lagi berhalangan, sholat di imami oleh anak asuh yang tertua di asrama tersebut. Selain disiplin

¹²¹ Hasil Observasi di Panti Asuhan Norhidayah, 16 November 2025

untuk melakukan sholat lima waktu mereka juga dibiasakan membaca Al-qur'an di mushala asrama .

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak asuh yang ada di panti asuhan Norhidayah, mereka mengatakan:

AR : ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti ini diantaranya kami melakukan puasa sunnah senin dan kamis ini kami ikutin dari kaka dan ibu hidayah yang selalu melaksanakannya, ada juga pembiasaan sholat dhuha dan untuk sholat dhuha ini dilakukan secara mandiri, ada tahfidz juga jadi kami tetap wajib untuk setor hapalan di malam sabtu, danada ceramah keagamaan yang di berikan pengasuh setiap satu minggu sekali yaitu di malam Rabu.¹²²

S: kegiatannya banyak di sini, kak. Ada pembiasaan puasa senin dan kamis ini tidak wajib bagi yang mau saja, tapi biasanya saat pengasuh mengingatkan tentang keutamaan bahwa amalan kebaikan diangkat pada hari kamis dan senin itu membuat kami bersemangat untuk melaksanakannya sebagaimana rasul yang suka amalan kebbaikannya diangkat sedangkan rasul dalam keadaan berpuasa itu membuat kami semakin semangat untuk melaksanakannya yang berawal dari berat akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sampai saat ini Alhamdulillah rutin ulun laksanakan. Selain itu juga ada shalat dhuha yang kami lakukan sendiri-sendiri. Terus setiap malam sabtu ulun biasanya setor hafalan, meski sedikit-sedikit yang penting ada kemajuan. Shalat berjamaah itu wajib banar dilakukan berjamaah di sini, dan setiap malam rabu ada ceramah yang meulah ulun lebih ngerti soal agama. Semua kegiatan itu meulah ulun lebih disiplin”¹²³

M : Kegiatan di panti banyak membantu aku, kak. Shalat berjamaah itu wajib, terus setiap pagi kalau bisa kami shalat dhuha. Malam sabtunya setor hafalan Qur'an, dan malam Rabu ada ceramah agama, biasanya dimulai dari materi akidah. Kalau hari jumat subuhnya kami ada sujud

¹²² Hasil Wawancara dengan AR, anak asuh di panti asuhan Norhidayah. Banjarmasin, 13 November 2025

¹²³ Hasil Wawancara dengan S, anak asuh di panti asuhan Norhidayah. Banjarmasin, 17 November 2025

tilawah bersama pengasuh. Semua kegiatan itu membuat aku lebih disiplin dan lebih ngerti soal agama.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa anak-anak secara tertib menjalankan shalat berjamaah, di mana anak laki-laki melaksanakannya di masjid dan anak perempuan di asrama dengan dipimpin oleh kakak pengasuh atau anak tertua ketika pengasuh berhalangan. Mereka juga terbiasa mengaji selepas magrib hingga memasuki waktu isya sebagai bentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an dan memanfaatkan waktu secara produktif.¹²⁵ Sementara itu, hasil wawancara dengan anak asuh memperkuat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut telah menjadi rutinitas yang membentuk kedisiplinan dan meningkatkan pemahaman agama mereka. Anak-anak mengakui bahwa puasa senin dan kamis, shalat dhuha, setoran hafalan setiap malam Minggu, serta ceramah agama setiap malam Rabu memberikan dampak positif dalam memperbaiki kebiasaan ibadah mereka, menumbuhkan rasa khusyuk, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan secara bertahap. Pembentukan kecerdasan spiritual di Panti Asuhan Norhidayah berlangsung melalui proses pembiasaan ibadah yang berkesinambungan, disertai pendampingan yang intensif dari pengasuh. Lingkungan panti yang religius, jadwal kegiatan yang teratur, serta keterlibatan aktif anak dalam berbagai

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan M, anak asuh di panti asuhan Norhidayah. Banjarmasin, 19 November 2025

¹²⁵ Hasil Observasi di Panti Asuhan Norhidayah, 19 November 2025

aktivitas keagamaan berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan kedekatan mereka dengan Allah, membangun karakter religius, dan mengokohkan kecerdasan spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan data di atas hasil wawancara dengan pengasuh, kakak pengasuh, anak asuh dan hasil observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Norhidayah, dapat dipahami bahwa pembentukan kecerdasan spiritual anak-anak di panti dilakukan melalui rangkaian kegiatan keagamaan yang bersifat rutin, terstruktur, dan dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Para pengasuh membangun suasana religius melalui pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, dzikir, mengaji Al-Qur'an, shalat dhuha, puasa senin dan kamis serta mengikuti penyampaian materi keagamaan yang mencakup fikih, akidah, dan Al-Qur'an Hadis. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap religius anak melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain ibadah wajib, anak-anak juga dibimbing untuk menunaikan berbagai ibadah sunnah seperti shalat dhuha, shalat tahajud serta puasa senin dan kamis yang secara perlahan melatih kesadaran spiritual dan kedisiplinan diri mereka. Rutinitas khas seperti sujud tilawah pada subuh hari jumat juga menjadi bagian dari rangkaian usaha penguatan spiritual tersebut.

b. Materi Keagamaan di Panti Asuhan Norhidayah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N, beliau mengatakan :

Kajian keislaman biasanya dilakukan setiap satu pekan sekali yaitu di malam rabu, materi yang diajarkan di panti ini tidak jauh jauh dari materi akidah yang berhubungan dengan ibadah, tentunya ini menjadi modal bagi anak-anak bagaimana mereka mencintai dan mengenal Allah, diharapkan dengan materi tauhid yang diajarkan setiap malam rabu ini menjadikan anak-anak semakin taat dan menimbulkan rasa mahabbah kepada Allah. Banyak anak-anak di sini yang kurang pendidikan dari segi agama sehingga menurut saya penting dalam menanamkan tauhid kepada anak-anak di sini.”¹²⁶

Pernyataan ibu N ini diperkuat juga dengan kaka pengasuh GT, beliau juga mengatakan:

Kajian keislaman rutin dilaksanakan satu pekan sekali di panti ini yaitu di malam rabu, biasanya banyak kegiatan keagamaan dilakukan di sini selain dilaksanakannya kajian juga ada pembiasaan sholat sunnah dhuha sholat wajib berjamaah, dzikir, puasa sunnah dan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini kami sangat sangat mengharapkan anak-anak panti di sini bisa menjalankannya karena ini salah satu yang bisa kami lakukan untuk memfasilitasi anak-anak di sini untuk bisa menjadi manusia yang sebaik baiknya bukan hanya di hadapan manusia tapi juga dalam beribadah kepada Allah. Dari program yang kami lakukan tentu banyak sekali anak-anak yang tidak mengerjakannya dengan berbagai macam alasan. Tapi kami memahami bahwa itu adalah bagian dari proses, kami mencoba untuk menjadi teladan yang baik bagi mereka , karena kalo hanya menyampaikan tapi tidak diamalkan terkhususnya kami sebagai kaka kaka asuh disini itu akan selalu menjadi contoh bagi mereka untuk tidak mau melaksanakannya juga.¹²⁷

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu N di panti asuhan Norhidayah. Banjarmasin, 16 November 2025

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan kaka GT, di panti asuhan Norhidayah. Banjarmasin, 14 November 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N dan kaka pengasuh GT, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan memiliki program bimbingan keagamaan yang rutin dan terstruktur, terutama melalui kajian keislaman setiap pekan pada malam rabu. Materi yang diberikan berfokus pada akidah dan ibadah sebagai upaya menanamkan pemahaman tauhid sejak dini agar anak-anak mengenal Allah, mencintai-Nya, dan tumbuh menjadi pribadi yang taat. Pembinaan ini dipandang penting mengingat sebagian besar anak asuh datang dengan latar belakang pendidikan agama yang minim, sehingga proses penguatan akidah menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter religius mereka. Selain kajian pekanan, panti juga membiasakan anak-anak untuk melaksanakan sholat wajib secara berjamaah, bangun untuk sholat tahajud, dan belajar membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian. Dengan kegiatan-kegiatan rutinitas ini nampak dengan jelas kegiatan tersebut dapat menciptakan suasana yang Islami, suasana Islami inilah yang merupakan salah satu cara untuk membentuk kecerdasan spiritual anak asuh karena anak-anak tidak hanya diajarkan teori keagamaan tetapi juga dilatih untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat kendala seperti anak-anak yang sulit sering absen dan tidak belum konsisten mengikuti kegiatan, para pengasuh tetap berupaya memberikan pendampingan dan pembinaan yang berkesinambungan agar karakter dan kesadaran spiritual mereka berkembang secara bertahap terutama melalui keteladanan dan memberikan motivasi kepada mereka.

Selaras dengan temuan tersebut, peneliti juga mewawancarai beberapa anak asuh yang mana mereka juga mengatakan:

AR: Bila terkait dengan materi yang diajarkan biasanya ustadz mengajarkan materi tentang akidah, selain itu kami juga di biasakan untuk sholat tahajud dan pembiasaan ini dilakukan setiap malam jum'at 30 menit sebelum waktu subuh ada juga pembiasaan puasa sunnah senin dan kamis dan sebagian anak-anak menerapkan hal tersebut.¹²⁸

S: Pengasuh biasanya memberikan materi tentang pembelajaran tauhid yang dilakukan setiap 1 pekan sekali, selain itu ada juga pembelajaran tajwid yang diberikan kaka pengasuh sebelum setoran hafalan, ada juga pembiasaan sholat sunnah tahajud dan sholat sunnah berjamaah, ini membuat saya merasa disiplin dalam mengerjakan sholat.¹²⁹

M: Materi keagamaan dilakukan pada malam rabu, pengasuh menyampaikan tentang pentingnya beribadah kepada Allah, dan biasanya ada juga pembiasaan sholat sunnah tahajud tapi kadang saya juga tidak mengerjakan karena kelelahan setelah aktivitas malam sehingga sering terlewat untuk melaksanakan amalan sunnah tersebut.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak asuh menunjukkan bahwa program keagamaan yang diberikan pengasuh mulai memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan perilaku mereka. Anak-anak mengatakan bahwa mereka semakin disiplin waktu, mulai menikmati kegiatan membaca Al-Qur'an meskipun sebagian masih membutuhkan bimbingan. Sebagian anak juga mengakui bahwa mereka kadang merasa malas atau

¹²⁸ Wawancara dengan anak Asuh AR di Panti Asuhan Norhidayah, 13 November 2025

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan S anak asuh di panti asuhan Norhidayah. Banjarmasin, 17 November 2025.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan M, anak asuh di panti asuhan Norhidayah. Banjarmasin, 19 November 2025

kesulitan bangun untuk shalat tahajud, Respons anak-anak ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan tidak hanya berfungsi menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, motivasi, serta pengalaman spiritual yang bersifat pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh berjalan secara bertahap dan memberikan dampak nyata dalam perkembangan keagamaan mereka. Program keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan telah berperan sebagai sarana penting dalam membentuk karakter spiritual, membangun kedisiplinan ibadah, serta menumbuhkan rasa kedekatan anak kepada Allah secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan panti asuhan, terlihat bahwa kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sesuai dengan penjelasan para pengasuh. Pada malam rabu, suasana panti tampak lebih tenang dan terfokus anak berkumpul di aula untuk mengikuti kajian keislaman yang dipimpin oleh ustadz. Anak-anak duduk melingkar dengan membawa mushaf dan buku catatan, sementara pengasuh memberikan penjelasan mengenai materi akidah, terutama tentang tauhid dan ibadah. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak tampak memperhatikan dengan baik, meskipun ada beberapa yang sesekali tampak kurang fokus.¹³¹

¹³¹ Hasil Observasi di Panti Asuhan Norhidayah, 16 November 2025

Selain kajian rutin adanya berbagai pembiasaan ibadah yang diterapkan setiap hari. Shalat wajib dilaksanakan secara berjamaah di aula panti dengan bimbingan pengasuh. Anak-anak terlihat dibiasakan untuk tertib, mulai dari berwudhu bersama hingga kembali ke kamar setelah shalat. Pada hari Senin dan Kamis, sebagian anak melaksanakan puasa sunnah. Selain itu, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an juga berlangsung pada sore hari. Anak-anak duduk berkelompok sesuai kemampuan membaca masing-masing. Ada yang masih mengenal huruf hijaiyah, ada pula yang sudah mulai mempelajari tajwid. Pengasuh berkeliling membimbing sambil memperbaiki bacaan mereka.

Lingkungan panti tampak cukup kondusif dalam membangun suasana Islami. Terdapat tulisan-tulisan motivasi bernuansa islami di dinding, jadwal ibadah, serta daftar tugas harian anak. Suasana ini secara tidak langsung membentuk pola perilaku religius dalam aktivitas sehari-hari anak asuh. Interaksi antara pengasuh dan anak-anak juga mencerminkan sikap keteladanan; pengasuh mengingatkan dengan lembut, memberikan arahan sebelum dan sesudah kegiatan, serta menanamkan nilai-nilai moral melalui nasihat singkat.

Dari hasil observasi, tampak bahwa kegiatan keagamaan bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga praktis. Anak-anak tidak hanya mendengar teori keagamaan, tetapi juga dilatih untuk melaksanakan ibadah dan membiasakan

perilaku religius dalam keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman spiritual mereka dibangun melalui pembiasaan, pengalaman langsung, dan pendampingan intensif dari para pengasuh.¹³² Secara keseluruhan, observasi lapangan menunjukkan bahwa program bimbingan keagamaan di panti asuhan telah berjalan secara konsisten dan memberikan suasana pembinaan yang positif. Meskipun terdapat beberapa anak yang belum konsisten dalam menjalankan ibadah sunnah seperti shalat tahajud, namun terlihat bahwa proses pembentukan kecerdasan spiritual terus berlangsung dan menunjukkan perkembangan. Upaya pengasuh dalam memberikan bimbingan yang teratur, keteladanan dalam ibadah, serta menciptakan lingkungan religius menjadi faktor penting dalam memperkuat karakter spiritual anak asuh. Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang diterapkan di panti asuhan dapat dikatakan efektif dalam mendukung tumbuhnya kesadaran beragama serta membentuk kedekatan anak kepada Allah secara bertahap dan mendalam.

c. Metode Bimbingan keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N selaku pengasuh panti Asuhan beliau mengatakan:

Biasanya metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, pembiasaan dan keteladanan dari kami selaku pengasuh dan pengurus di panti. Walaupun kami memberikan materi keagamaan tapi jika kami tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari itu akan menjadi contoh yang akan diikuti oleh anak asuh. Kami berusaha untuk menjadi contoh dulu dalam lingkungan panti, alhamdulillah yang

¹³² Hasil Observasi di Panti Asuhan Norhidayah, 16 November 2025

awalnya anak-anak tidak terbiasa untuk sholat sunnah sebagian dari mereka bisa melaksanakan sholat sunnah karena melihat kami juga sholat, dari awal keterpaksaan akhirnya berubah menjadi kebiasaan yang alhamdulillah sampai saat ini masih dilakukan secara rutin. Dari hal ini menjadi salahsatu kesempatan terbesar untuk menanamkan kesadaran mereka dalam beribadah kepada Allah melalui penyampaian materi akidah yang mana diharapkan itu menjadi penguat mereka dalam berbadah kepada Allah¹³³

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan anak asuh S beliau mengatakan:

S: “biasanya yang digunakan pengasuh dalam menyampaikan materi adalah dengan ceramah, materi yang diajarkan seringkali tentang tauhid. Selain ceramah tentang tauhid, kalau materinya tentang wudhu atau sholat biasanya langsung dipraktekkan, khususnya wudhu bagi anak-anak yang masih kelas 1 sampai 3 sd.”¹³⁴

AR: Pengasuh biasanya menggunakan metode tanya jawab, ceramah, demonstrasi dalam menyampaikan materi. Kalau tentang wudhu biasanya akan dilakukan praktek langsung di panti jdi kami anak asuh akan dibimbing dalam berwudhu yang mana dipantau langsung oleh pengasuh dan kaka asuh yang ada dipanti asuhan ini”.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh serta anak asuh di atas , dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan keagamaan di panti asuhan dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan, serta keteladanan. Pengasuh menyampaikan bahwa keteladanan merupakan unsur terpenting dalam proses bimbingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ibu N, Pengasuh 16 November 2025

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan S, Anak Asuh dipanti Asuhan Norhidayah, 17 November 2025.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Ar, anak asuh di Panti Asuhan Norhidayah 13 November 2025.

Ghazali yang menyatakan bahwa *teladan adalah metode pendidikan paling berpengaruh dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak*. Praktik religius yang dilakukan oleh pengasuh, seperti melaksanakan shalat tahajud dan menjaga akhlak sehari-hari, menjadi contoh nyata yang diikuti oleh anak asuh. Akibatnya, aktivitas ibadah yang awalnya dilakukan anak asuh karena keterpaksaan berubah menjadi kebiasaan positif yang dilakukan dengan kesadaran. Anak-anak juga mengatakan bahwa pengasuh menggunakan ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi tauhid, dan melaksanakan demonstrasi serta praktik langsung dalam pembelajaran ibadah seperti wudhu dan shalat. Langkah ini sesuai dengan prinsip bimbingan keagamaan yang menekankan pada praktik dan pembiasaan sebagai sarana membentuk pengalaman spiritual yang konkret. Dengan demikian, metode bimbingan keagamaan di panti asuhan tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan kecerdasan spiritual anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran anak dalam beribadah, keterlibatan mereka dalam ibadah sunnah seperti shalat tahajud, serta munculnya sikap religius yang mencerminkan kedekatan mereka kepada Allah. Pembiasaan ibadah serta keteladanan pengasuh menjadi faktor utama yang memperkuat pembentukan kecerdasan spiritual tersebut.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lingkungan panti benar adanya bahwa kegiatan bimbingan keagamaan terlaksana secara terstruktur dalam

rutinitas harian anak asuh. Selama observasi, anak-anak mengikuti ibadah berjamaah dengan tertib, mulai dari shalat wajib, membaca doa harian, Interaksi antara pengasuh dan anak berlangsung hangat namun tetap terarah.¹³⁶ Pengasuh tidak hanya memberi instruksi secara verbal, tetapi juga turun langsung membimbing praktik ibadah, seperti membantu anak berwudhu dan memastikan gerakan shalat dilakukan dengan benar. Pada waktu tertentu, pengasuh juga menyampaikan pembinaan melalui kisah-kisah teladan dan penguatan akhlak.

Lingkungan panti turut mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak asuh. Ruang ibadah tertata rapi, fasilitas wudhu memadai, serta tersedia papan kegiatan yang memuat jadwal ibadah, pembelajaran agama, dan pembiasaan akhlak. Anak-anak pun terlihat saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan, membaca doa sebelum makan, dan memberikan salam saat bertemu pengasuh atau tamu. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan cukup tinggi. Perilaku religius mereka semakin terbentuk, dan kegiatan ibadah tidak lagi sekadar rutinitas, tetapi mulai menjadi kebutuhan spiritual.

¹³⁶ Hasil Observasi di Panti Asuhan Norhidayah, 16 November 2025

d. Hasil Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Norhidayah Banjarmasin berjalan secara terstruktur dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, terlihat bahwa kegiatan keagamaan bukan hanya menjadi rutinitas formal, tetapi telah menjadi sistem pembiasaan yang memengaruhi perilaku, pemahaman, dan kecerdasan spiritual anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N, menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan di panti telah dirancang mengikuti pola rutinitas harian yang konsisten. Beliau berkata:

Di sini anak-anak dibimbing untuk melaksanakan shalat berjamaah, belajar Al-Qur'an setiap malam, dan mengikuti kajian rutin setiap malam rabu. Materinya banyak tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Harapan kami, pembiasaan ini membuat mereka mencintai Allah dan agama dengan sendirinya.¹³⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pihak pengasuh memandang ibadah bukan sebagai aturan semata, tetapi sebagai proses penanaman nilai spiritual jangka panjang. Wawancara di atas diperkuat lagi dengan pernyataan

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu N dipanti Asuhan Norhidayah, 16 November 2025

kakak asuh, GT, yang sehari-hari mendampingi anak-anak selama kegiatan ibadah dan aktivitas asrama. beliau mengatakan;

Kami tidak hanya menyuruh anak-anak, tetapi ikut mendampingi. Misalnya ketika mereka shalat, kami cek cara wudhunya, cara berdirinya, bacaannya. Kalau malam Sabtu, mereka setor hafalan. Ada yang masih iqra', ada yang sudah hafalan pendek. Yang penting mereka terbiasa dulu. Ada juga pembiasaan puasa senin dan kamis, sholat dhuha dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing anak.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak asuh menguatkan bahwa bimbingan keagamaan telah membentuk kebiasaan religius serta pengalaman spiritual yang lebih dalam mereka mengatakan :

AR, mengatakan, kami biasanya ikut puasa senin dan kamis, shalat dhuha, tapi dilakukan secara mandiri dan malam sabtu setor hafalan. Kalau malam Rabu ada ceramah. Awalnya berat, tapi lama-lama terbiasa ”¹³⁹

M : Ulun merasa kegiatan keagamaan disini meulah ulun lebih baik dulu ulun jarang sholat tapi karena di sini dilaksanakan secara berjamaah dan wajib di ikuti oleh kami Alhamdulillah sekarang dilakukan ulun secara rutin. Shalat berjamaah dan belajar mengaji itu membuat ulun jadi lebih ngerti lebih baik lebih paham akan betapa pentingnya untuk tidak meninggalkan sholat.¹⁴⁰

S: Proses bimbingan dilakukan dengan cukup tegas namun mendidik, kalo kami tetinggal sholat ditakuni alasan nya apa, kalo untuk sholat terutama yang sudah baligh kalo ketahuan absen atau tidak mengerjakan bakal dihukum tapi hukumannya masih ringan kayak disuruh gasan

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak GT, Pembina di Panti Asuhan Norhidayah, 14 November 2025.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan AR, selaku anak asuh di panti asuhan Norhidayah, 13 November 2025

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan M, selaku anak asuh di panti asuhan Norhidayah, 19 November 2025

membersih wc tapi sifatnya mendidik supaya kami sadar kalo meninggalkan sholat itu perbuatan yang tercela.¹⁴¹

Selain itu, hasil wawancara dengan F selaku anak asuh yang ada dipanti asuhan memberikan gambaran bahwa materi kajian yang diberikan ustadz juga berperan penting dalam menambah pemahaman mereka. Ia berkata, “Ustadz selalu mengajar tentang akidah di sini juga kami dibiasakan shalat dhuha dan puasa. Tidak semua bisa bangun malam, tapi kami tetap berusaha dan kaka asuh biasanya membangunkan”¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, dalam kegiatan harian, anak-anak terlihat melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib, baik yang dilakukan di aula bagi anak laki-laki maupun di asrama bagi anak perempuan. Pada waktu magrib hingga isya, anak-anak mengaji dengan pembagian kelompok sesuai kemampuan masing-masing. Pengasuh dan kakak asuh aktif membimbing, mulai dari mengecek bacaan, memberi contoh tajwid, hingga memperbaiki kesalahan anak dengan cara yang lembut.¹⁴³ Kegiatan sunnah seperti shalat dhuha, tahajud dan puasa senin dan kamis dilakukan secara bertahap, namun mayoritas anak telah terbiasa menjalankannya. Lingkungan panti yang tertata rapi juga memperkuat suasana religius. Dinding asrama

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan S, selaku anak asuh dipanti asuhan Norhidayah, 17 November 2025

¹⁴² Hasil Wawancara dengan F, selaku anak asuh di panti asuhan Norhidayah, 17 November 2025

¹⁴³ Hasil Observasi di Panti Asuhan Norhidayah, 19 November 2025.

dipenuhi poster doa, hadits pendek, serta jadwal kegiatan ibadah. Peneliti juga memperhatikan bahwa anak-anak saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan, dan mengucapkan salam ketika bertemu pengasuh atau tamu, yang menunjukkan internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Norhidayah tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kecerdasan spiritual melalui pengalaman langsung, keteladanan pengasuh, dan pembiasaan ibadah. Rutinitas yang konsisten, pola interaksi yang hangat namun terarah, serta lingkungan yang mendukung menyebabkan anak-anak mulai menjalankan ibadah bukan sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan spiritual yang menenteramkan. Dengan demikian, proses bimbingan keagamaan terbukti memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas religius, kedisiplinan, dan kecerdasan spiritual anak asuh di panti tersebut.

3. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam menunjukkan pola waktu yang terstruktur dan konsisten dalam membentuk kebiasaan serta kedisiplinan spiritual anak-anak. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh utama Ibu H, beliau mengatakan:

Kegiatan pembinaan keagamaan biasanya melalui kegiatan harian, kayak sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari, kegiatan mingguan seperti pembelajaran tahfidz yang dilakukan setiap malam sabtu, Pembelajaran tematik meliputi materi akidah, akhlak atau ibadah mendengarkan ceramah secara langsung di masjid Arrahim setiap ahad sore, pembiasaan melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis serta mengaji Al-Qur'an..¹⁴⁴

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kakak asuh M. Beliau mengatakan :

Bentuk kegiatan di sini ada bimbingan sholat bagi anak yang masih usia 7 sampai 8 tahun, ada bimbingan wudhu juga, ada pembelajaran setiap malam selasa, ada pembelajaran tahfidz da nada jua pembiasaan ibadah sunnah seperti puasa dan sholat sunnah.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan bimbingan keagamaan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembiasaan dan pendampingan langsung. pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti ini berlangsung secara komprehensif dan berfokus pada pembentukan kebiasaan religius yang berkelanjutan pada diri anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, peneliti menemukan bahwa masing-masing anak memiliki ketertarikan dan pengalaman emosional yang berbeda terhadap waktu-waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan. Perbedaan ini justru memperlihatkan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan panti berhasil

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ib L, Selaku Pengasuh Panti Asuhan Hikmah Zam-zam, 22 November 2025.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kaka Asuh M, 24 November 2025.

menyentuh berbagai aspek kebutuhan spiritual anak, baik yang bersifat emosional, kognitif, maupun reflektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak berinisial **R**, beliau mengatakan:

Biasanya kegiatan rutin yang dilaksanakan di panti kami selalu membaca al-quran setelah ba'da magrib dan setiap pagi tu kami biasanya mengaji dan baca dzikir pagi , suasana mengaji pada waktu ini membuat ulun itu rasanya nyaman aja kada banyak beban, jadi pas mengaji tuh hati terasa adem.”¹⁴⁶

Anak yang berinisial **S** memiliki pengalaman yang berbeda. Ia menuturkan bahwa kegiatan favoritnya adalah kajian malam selasa yang dipandu ustadz dari luar panti S menggambarkan bahwa kisah-kisah para nabi yang disampaikan oleh ustadz terasa begitu hidup sehingga mudah ia bayangkan. Ia mengatakan, “kalau malam selasa tuh aku menunggu, soalnya kisah nabi yang ustadz ceritakan tuh kayak nyata, jadi gampang aku bayangkan.”¹⁴⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik yang digunakan dalam kajian mingguan mampu membangkitkan minat belajar dan imajinasi anak.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan R, Anak asuh di panti Asuhan Hikmah Zam-zam, 24 November 2025.

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan S, anak asuh di panti Asuhan Hikmah Zam-zam, 22 November 2025

Berbeda dengan R dan S, anak berinisial **T** justru lebih menyukai pembinaan yang dilakukan setiap Subuh. T mengaku bahwa suasana pagi yang sejuk dan sunyi memberinya kesempatan untuk lebih meresapi bacaan doa-doa harian dan dzikir pagi yang dibaca bersama-sama. Ia mengatakan bahwa pada waktu tersebut pikirannya terasa lebih jernih dan ia merasa lebih mudah merenungkan apa yang ia baca.

Pagi-pagi yang diawali dengan membaca Al-Qur'an dan dzikir, itu berbeda dengan yang kadang memulai dengan Al-Qur'an, kadang ada rasa ketenangan tersendiri yang sulit untuk jelaskan, makanya selalu berusaha untuk mencoba konsisten setiap hari memulai hari dengan doa atau paling tidak dzikir pagi yang untuk baca bila kadang sempat membaca Al-Qur'an.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ba'da subuh membantu membangun kepekaan spiritual yang mendukung refleksi diri anak-anak. Faktor lingkungan di sekitar panti sangat berpengaruh baik dalam mendukung maupun menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membina akhlak anak asuh, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam mendidik anak agar memiliki akhlak mulia. Apabila lingkungan di sekitar anak baik, maka kemungkinan besar anak itu juga akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan sekitar anak buruk,

¹⁴⁸Hasil Wawancara dengan T, anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, 27 November 2025.

maka besar kemungkinan anak tersebut akan menjadi anak yang kurang baik dan mempunyai sifat-sifat yang tidak baik juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H, beliau mengatakan:

Lingkunng sekitar panti asuhan alhamdulillah sangat mendukung dalam pembinaan akhlak anak asuh, karena adanya kerjasama dengan lingkungan masyarakat yang ikut membantu dalam pembentukan akhlak anak asuh”.¹⁴⁹ Ketika ada anak asuh yang melakukan pelanggaran maka mereka langsung melaporkan kepada pengasuh atau pengurus panti.

Sedangkan anak berinisial N menyampaikan pengalaman yang sedikit berbeda dari teman-temannya. Ia mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan pada pagi hari membuat dirinya merasa lebih siap menghadapi aktivitas sekolah. Ia mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut membantu menenangkan pikirannya dan membuatnya lebih fokus ketika memasuki waktu belajar formal. “Pembinaan pagi tuh membuat aku siap menghadapi sekolah. Jadi lebih tenang, mungkin karena diawali dengan Al-Qur’an dan dzikir jadi bawaannya tenang”.¹⁵⁰.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam berjalan secara terstruktur dan mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak asuh. Pembinaan yang

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu H, 22 November 2025

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan N, anak asuh di panti asuhan Hikmah zam-zam, 29 November 2025.

dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, serta pembiasaan memulai pagi dengan Al-Qur'an dan dzikir memberikan dampak positif yang nyata terhadap pengalaman spiritual mereka. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin seperti shalat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengikuti kajian, serta pembiasaan doa anak-anak merasakan adanya perubahan dalam diri mereka, baik dalam hal ketenangan batin, kedisiplinan, maupun pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman.

b. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam tersusun berdasarkan kebutuhan perkembangan spiritual anak dan telah disesuaikan dengan usia serta kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh utama, yang dalam penelitian ini disebut sebagai Ibu H, beliau mengatakan:

materi keagamaan yang diberikan bukan hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga meliputi pendidikan akhlak, nilai-nilai Qurani, penguatan tauhid, serta pembiasaan doa dan zikir yang dijalankan secara harian. Materi inti yang selalu ditekankan kepada anak-anak adalah penguatan akidah karena akidah adalah fondasi utama kecerdasan spiritual yaitu keyakinan yang kuat terhadap keberadaan dan pertolongan Allah. anak-anak perlu memahami siapa Tuhan mereka, bagaimana cara mencintai-Nya, serta bagaimana meneladani Rasulullah sebagai figur utama dalam ajaran Islam. Materi akidah ini biasanya diberikan melalui pengajaran langsung, tetapi kadang disampaikan melalui kisah, percakapan ringan, atau

saat-saat tertentu ketika anak menghadapi masalah pribadi sehingga materi tersebut menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi mereka. Selain materi akidah, panti juga memberikan materi ibadah yang meliputi pengajaran wudhu yang benar, praktik shalat, hafalan doa harian, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap ba'da Magrib. Pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah salah satu yang paling konsisten dilakukan karena ini paling efektif untuk menenangkan hati anak-anak setelah menjalani aktivitas sepanjang hari banyak anak mengalami perubahan perilaku setelah rutin membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal ketenangan, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan emosi.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak asuh M, beliau juga memberikan gambaran yang lebih rinci tentang materi keagamaan yang ia sampaikan dalam kegiatan pendampingan, beliau mengatakan:

Selain mengajar membaca Al-Qur'an, saya juga membimbing anak-anak untuk memahami makna sederhana dari ayat-ayat pendek, terutama ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak, tentang pentingnya waktu, iman, dan kesabaran. anak-anak lebih mudah mengingat pesan Al-Qur'an ketika materi dikaitkan dengan kejadian harian, seperti ketika ada anak yang bertengkar, ketika mereka malas merapikan barang, atau ketika mereka lupa mengucapkan salam. Materi ini sangat membantu membentuk kecerdasan spiritual karena anak-anak belajar menghubungkan nilai agama dengan kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Materi lain yang juga menjadi bagian penting dalam pembinaan spiritual adalah kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh muslim teladan. Materi ini biasanya diberikan pada kajian malam Selasa di mana ustadz dari luar panti datang khusus untuk membawakan ceramah.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa materi keagamaan yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak asuh. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu H selaku pengasuh panti hikmah zam-zam , 22 November 2025.

¹⁵² Hasil wawancara dengan kka Pengasuh M, 24 November 2025.

tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pengalaman keagamaan yang berdampak langsung pada perilaku keseharian anak. Anak-anak menunjukkan adanya kedekatan emosional dan spiritual dengan materi yang mereka terima, baik melalui pembelajaran Al-Qur'an, kisah nabi, pembinaan akhlak, zikir harian, maupun penanaman nilai syukur. Setiap jenis materi memberikan kontribusi yang berbeda, tetapi keseluruhannya bermuara pada terbentuknya kemampuan anak untuk mengelola emosi, memperbaiki perilaku, menumbuhkan kesadaran moral, serta membangun hubungan yang lebih personal dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. bimbingan keagamaan mampu menumbuhkan ketenangan batin, sikap sabar, rasa tanggung jawab, keberanian, dan penerimaan diri, yang merupakan aspek-aspek inti dalam kecerdasan spiritual, program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur di panti asuhan berperan efektif dalam membentuk perkembangan spiritual anak asuh, sekaligus memperkuat pondasi nilai-nilai keislaman yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan lima anak asuh juga menggambarkan bagaimana materi keagamaan yang mereka terima di panti berdampak pada perkembangan spiritual mereka.

R: "Saya paling menyukai materi tentang Al-Qur'an, terutama saat muroja'ah bersama setelah magrib, membaca Al-Qur'an membuat saya

merasa lebih tenang dan tidak mudah marah, terutama ketika saya sedang lelah sepulang sekolah. Saya sangat senang ketika kakak asuh menjelaskan makna ayat-ayat pendek karena menurut saya hal itu membuat saya merasa ayat tersebut langsung menjadi sebuah teguran untuk saya”.¹⁵³

S: Materi kisah nabi adalah materi yang paling berkesan bagi saya saya selalu menunggu malam Selasa karena ustadz menyampaikan cerita dengan suara yang hidup dan gaya yang membuat saya seolah-olah berada di dalam kisah tersebut. salah satu kisah yang paling membekas adalah kisah Nabi Yusuf tentang kesabaran dan menjaga diri dari perbuatan buruk sejak mendengar kisah tersebut, saya lebih berhati-hati dalam memilih tindakan dan berusaha menjadi anak yang lebih sabar.”¹⁵⁴

D: saya sangat terbantu oleh materi akhlak yang diberikan setiap pagi oleh pengasuh walaupun singkat penampaian tapi itu menjadi bekal bagi kami untuk lebih berhati-hati dalam berperilaku baik dilingkungan panti atau di luar panti, pengasuh sering mengingatkan untuk berhati-hati dalam menggunakan lisan, bagaimana cara berbicara sopan, cara meminta izin, cara menghormati teman serta pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Materi akhlak sering membuat saya merenungkan apakah saya sudah berperilaku baik selama ini atau belum. Saya juga merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kebersihan yang diberikan panti.¹⁵⁵

N: Saya paling suka dengan zikir pagi dan materi tentang doa harian. doa-doa seperti doa keluar rumah, doa sebelum makan, dan doa sebelum tidur membuatnya merasa lebih dekat dengan Allah karena saya merasa selalu ditemani oleh doa-doa tersebut dalam setiap kegiatan, sejak rutin membaca zikir pagi, saya merasa lebih berani dan tidak lagi mudah takut, terutama ketika harus bangun Subuh dalam kondisi gelap.¹⁵⁶

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan R, anak asuh di panti asuhan Hikmah zam-zam, 24 November 2025.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan S, anak asuh di panti asuhan Hikmah zam-zam, 22 November 2025.

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan D, anak asuh di panti asuhan Hikmah zam-zam, 27 November 2025.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan N, anak asuh di panti asuhan Hikmah zam-zam, 29 November 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan secara terstruktur dan konsisten sehingga memberikan ruang yang luas bagi anak asuh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka.¹⁵⁷ Pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah shalat magrib, peneliti mengamati bahwa anak-anak berkumpul di aula untuk melakukan kegiatan muroja'ah Al-Qur'an. Aktivitas ini berlangsung dalam suasana yang tertib dan penuh ketenangan, di mana anak-anak membaca Al-Qur'an secara bergiliran sambil diberikan bimbingan mengenai makna ayat oleh kakak asuh pada malam sabtu. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan tidak hanya menekankan aspek membaca, tetapi juga aspek pemahaman yang membuat anak-anak terlihat lebih khusyuk dan fokus dalam mengikuti kegiatan.¹⁵⁸ Selain itu, pada malam selasa peneliti mengamati adanya kegiatan penyampaian kisah para nabi oleh ustadz. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang hangat dan komunikatif. Ustadz menggunakan gaya bercerita yang ekspresif sehingga anak-anak tampak sangat antusias, duduk dalam posisi rapi, dan memperhatikan cerita dengan penuh minat. Beberapa anak terlihat memberikan respons spontan ketika ustadz menekankan nilai moral tertentu, menunjukkan

¹⁵⁷ Hasil Observasi di Panti Asuhan Hikmah Zam-zam, 29 November 2025.

bahwa kegiatan tersebut benar-benar menarik perhatian mereka dan memberikan pengaruh emosional yang cukup kuat.¹⁵⁹

Kegiatan pembinaan akhlak yang diterapkan pengasuh di panti asuhan pada pembiasaan sopan santun, adab berbicara, serta tanggung jawab terhadap kebersihan. Peneliti melihat bahwa ustadzah mengajarkan akhlak tidak hanya melalui penjelasan, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam interaksi sehari-hari. Anak-anak terlihat mengikuti instruksi dengan baik, seperti meminta izin sebelum berbicara, menjaga ketertiban ruang belajar, dan melaksanakan tugas kebersihan sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai akhlak tidak sekadar diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas harian. Hasil observasi menunjukkan bahwa program keagamaan yang diterapkan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam berjalan secara intensif dan terintegrasi dengan rutinitas anak asuh. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk suasana religius yang memfasilitasi tumbuhnya akhlak, ketenangan emosional, kedisiplinan, serta kedekatan spiritual anak kepada Allah. Temuan-temuan ini sejalan dengan informasi yang disampaikan anak asuh pada saat wawancara, yang pada intinya memperkuat bahwa pembinaan

¹⁵⁹ Hasil Observasi di panti Asuhan Hikmah zam-zam, 29 November 2025

keagamaan yang diberikan benar-benar berdampak pada perkembangan spiritual mereka.

c. Metode Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, yakni Ibu H beliau mengatakan:

Metode yang digunakan adalah ceramah jika terkait dengan materi dan bila tentang sholat atau wudhu biasanya akan ada praktek yang dilakukan dan itu selalui di selingi juga dengan tanya jawab adapun untuk kegiatan yang lain seperti mengaji, puasa sunnah murni dari keteladanan dan pembiasaan yang kami lakukan dilingkungan panti.¹⁶⁰

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kaka asuh M, beliau mengatakan:

Metode yang biasanya kami di sini berupa pembiasaan dimana anak asuh kami biasakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang sifatnya sunnah, pembiasaan berperilaku baik, pembiasaan dalam melaksanakan sholat dhuha dan amalan lainnya. Jika terkait dengan materi keagamaan seperti tentang akhlak, tauhid menggunakan metode ceramah yang bukan hanya dilakukan di lakukan saat pembelajaran mingguan tapi dilukan disetiap hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari selasa langsung di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam bahwa benar adanya pengasuh menyampaikan materi dengan menggunakan ceramah dan diakhir selalu di selingi dengan pesan moral nasehat bagi anak panti.¹⁶¹ Pendekatan bimbingan

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu H, Selaku Pnti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zamzam,

¹⁶¹ Observasi di Panti Asuhan Hikmah Zampzam, 18 November 2025

yang digunakan tidak hanya mengutamakan transfer pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman keagamaan yang dapat dirasakan anak secara langsung dalam rutinitas harian mereka. Pengasuh di sini menekankan bahwa pembiasaan ibadah dan nilai-nilai akhlak merupakan fondasi pembentukan kecerdasan spiritual. Beliau mengatakan

“Kegiatan harian seperti membaca Al-Qur’an setelah Magrib, muroja’ah hafalan, zikir pagi, dan doa harian adalah pembiasaan yang tidak boleh terputus. Pembiasaan ini yang membuat anak-anak terbiasa dekat dengan Allah dan terbentuk jiwanya dan bila memasuki tahfidz di malam sabtu bisanya sebagian dari anak-anak ada yang menggunakan metode iqra bagi anak yang sudah tamat iqra focus untuk perbaikan makhrijul huruf.”¹⁶²

Hasil Wawancara di atas diperkuat dengan pernyataan anak asuh, R beliau mengatakan :

Biasanya metode yg digunakan pengasuh atau kaka disini ceramah, Tanya jawab, pembiasaan dan keteladanan pang ka ai. Kami di biasakan untuk mengaji malam sambil menunggu waktu sholat isya, nah tiap subuh pagi tu ada kegiatan keagamaan ceramah singkat yng dilakukan kaka asuh , habistu masing-masing kami siap gasan sekolah dan sebagian lagi melanjutkan dengan membaca al-qur’an dan dzikir pagi tujuan nya supaya kami tu kada teguring lagi mun pagi jjadi dibiasakan gasan membaca al-quran. membaca Al-Qur’an nya ini ada dipagi dan di malam hari ba’da magrib dan itu berdasarkan yang ulun rasakan membuat ulun merasa lebih tenang dan tidak mudah marah, dari pembiasaan ini ulun merasa sangat berdampak terhadap diri ulun, karena memang pada dasarnya kalo kita rajin membaca Al-Qur’an hati kita jadi tenang dan dalam kehidupan itu sangat mempengaruhi bagi ulun untuk menjadi lebih tenang dalam melakukan sesuatu.¹⁶³

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu H, pengasuh panti Asuhan di Hikmah zamzam, 22 November 2025.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan R, anak asuh panti asuhan Hikmah Zam-zam, 24 Novmber 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan ini berjalan secara konsisten. Setelah shalat magrib, seluruh anak duduk rapi di aula sambil memegang mushaf. Mereka membaca Al-Qur'an secara tartil, kemudian melanjutkan dengan muroja'ah hafalan yang dipandu kakak asuh. Suasana saat itu sangat tenang, menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjadi bagian dari kebiasaan spiritual anak.¹⁶⁴

Untuk memperkuat pembentukan spiritual anak asuh terhadap hubungannya dalam bersosial dengan lingkungan sekitarnya maupun dilingkungan panti biasanya akan selalu diingatkan tentang pentingnya berakhlak mulia, bukan hanya sekedar ceramah atau teori pengasuh dan orang-orang yang ada di panti asuhan ini memberikan contoh nyata dalam perbuatan sehari-hari karena mereka . Anak-anak tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga melihat langsung contoh konkret dalam interaksi harian sebagaimana hasil wawancara dengan Kakak asuh M, beliau mengatakan :

Kadang anak-anak lebih cepat belajar kalau kami memberikan contoh langsung. Misalnya terkait akhlak lah saat ada yang bertengkar, kami tunjukkan bagaimana meminta maaf, bagaimana menyapa orang dengan sopan, apa pentingnya memaafkan orang jadi bila saat saat kita menegur kita selingi dengan ilmu, jadi bukannya merenung oh ternyata pentingnya

¹⁶⁴ Hasil Observasi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, 27 November 2025.

memaafkan tu keutamaannya ini , kadang kami kaitkan juga dengan kisah nabi dengan cara itu buhannya bisa lebih paham insyaAllah¹⁶⁵

Keteladanan salah satu metode bimbingan keagamaan yang paling dominan dan efektif dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam. Proses pembinaan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi juga melalui contoh nyata yang diperlihatkan oleh pengasuh, kakak asuh. Ini menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak berlangsung melalui interaksi langsung yang bersifat situasional dan responsif terhadap kebutuhan anak. Keteladanan tidak diberikan secara abstrak, melainkan muncul dari peristiwa nyata yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga anak-anak dapat mengamati, menirukan, dan akhirnya membiasakan diri dengan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan pada ahad pagi, ustadzah tidak hanya menyampaikan teori-teori adab, tetapi melengkapinya dengan demonstrasi praktis. Ustadzah memperlihatkan secara langsung cara meminta izin dengan sopan, mengajarkan adab mengucapkan salam, serta mencontohkan bagaimana menjaga kebersihan kamar dan lingkungan sekitar. Pendekatan praktik langsung seperti ini memperkuat pemahaman anak, karena mereka dapat

¹⁶⁵ Wawancara dengan Kakak asuh M, di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, 24 November 2025.

melihat sendiri standar perilaku yang diharapkan, bukan sekadar mendengarnya.¹⁶⁶

Internalisasi nilai akhlak melalui keteladanan juga tercermin dari hasil wawancara dengan salah satu anak asuh berinisial D. Ia mengatakan bahwa “materi akhlak yang diajarkan membuatnya sering merenungi apakah ia sudah berperilaku baik atau belum.”¹⁶⁷ Pengakuan ini menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi menembus ranah kesadaran diri yang merupakan indikator penting dari berkembangnya kecerdasan spiritual. Keteladanan memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku dan sikap religius anak asuh. Konsistensi pengasuh dan ustadz dalam menunjukkan akhlak terpuji secara nyata membuat anak-anak memiliki figur rujukan yang kuat, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hasil Bimbingan keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu H, beliau mengatakan:

Kalo dulu anak-anak tu susah untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sini harus di beri hukuman dlu baru mau mengikuti kegiatan tapi Alhamdulillah sekarang lebih mudah diajak disiplin apalagi dalam shalat berjamaah kalau dulu harus dipanggil berkali-kali, sekarang banyak yang

¹⁶⁶ Hasil Observasi di Panti Asuhan Hikmah Zam-zam, 27 November 2025

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan D, Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, 27 November 2025.

datang sendiri karena sudah merasa itu bagian dari kewajiban mereka. Kami merasa kewalahan itu pas diawal awal aja karena anak-anak ni ada yang memang masih menyepelekan sholat karena kurangnya dapat bekal ilmu agama dari rumah jadi harus dibimbing dalam pelaksanaan sholat, harus di beri penjelasan dlu pentingnya melaksanakan sholat hanya mau yaa walaupun awalnya masih terpaksa Alhamdulillah sekarang udah terbiasa, kuncinya kami sangat menekankan sholatnya tepat waktu karena kalo ditunda-tunda pasti sudah itu ujungnya meulah anak-anak kada sholat banyak aja godaannya, dan salahsatu yang kami lakukan adalah dengan melaksanakan sesuai waktunya kalo sudah adzan segera tinggalkan aktifitas dan itu sangat sangat efektif.¹⁶⁸ Pernyataan tersebut menggambarkan perubahan nyata yang terjadi setelah bimbingan keagamaan dilakukan secara konsisten. Sementara itu, wawancara dengan kakak asuh memberikan gambaran berbeda namun saling melengkapi. Kakak asuh M menjelaskan bahwa perubahan tidak hanya tampak pada ibadah, tetapi juga pada cara anak-anak mengelola emosi dan berinteraksi. Beliau mengatakan, “Kalau ada yang bertengkar, mereka lebih cepat tenang dan ingat apa yang sering kami contohkan. Misalnya, mereka mulai minta maaf dengan cara yang sopan, atau menghargai teman yang lebih kecil.”¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kedisiplinan ibadah dan pembentukan akhlak anak-anak asuh. Pada tahap awal pembinaan, sebagian anak menunjukkan resistensi terhadap kegiatan keagamaan, khususnya salat berjamaah. Mereka sering kali perlu dipanggil berulang kali dan bahkan diberi konsekuensi agar bersedia mengikuti kegiatan. Hambatan ini terutama disebabkan oleh minimnya bekal pendidikan agama yang mereka peroleh sebelum tinggal di panti. Namun, melalui proses pembiasaan yang intensif dan pendampingan yang konsisten, anak-anak mulai

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu H, Selaku Pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, 22 November 2025

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan kakak asuh M, 24 November 2025.

menunjukkan perubahan positif. Mereka semakin memahami pentingnya ibadah, khususnya shalat dan secara bertahap melaksanakan kewajiban tersebut dengan kesadaran diri. Kedisiplinan dalam shalat tepat waktu, yang ditekankan oleh para pengasuh, terbukti efektif dalam mengurangi perilaku menunda ibadah dan menumbuhkan kebiasaan spiritual yang lebih stabil. Anak-anak kini banyak yang datang mengikuti shalat berjamaah tanpa harus diarahkan, menandakan adanya internalisasi nilai religius yang kuat.

Selain perkembangan dalam aspek ibadah, bimbingan keagamaan juga berdampak pada peningkatan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan membangun relasi sosial. Berdasarkan keterangan kakak asuh, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih cepat meredakan konflik, meminta maaf dengan cara yang sopan, serta menunjukkan sikap saling menghargai, terutama kepada teman yang lebih kecil.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam berhasil meningkatkan kesadaran beragama, kedisiplinan ibadah, dan kualitas akhlak anak-anak asuh. Program pembinaan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembiasaan, pendampingan emosional, dan keteladanan pengasuh. Melalui proses yang berkelanjutan, anak-anak menunjukkan perubahan dalam pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan. Hasil wawancara dan observasi

menunjukkan bahwa anak-anak semakin terbiasa menjalankan ibadah dengan kesadaran yang lebih baik. Mereka mulai memahami makna setiap kegiatan keagamaan, tidak sekadar melaksanakannya karena jadwal. Anak-anak tampak lebih tertib dalam salat berjamaah, aktif dalam kegiatan kajian, dan antusias ketika mendengarkan kisah keteladanan Nabi.

Selain peningkatan ibadah, muncul pula perubahan perilaku positif seperti inisiatif membantu pengasuh, merapikan area salat, serta membantu teman yang kesulitan membaca doa. Perilaku-perilaku ini mencerminkan tumbuhnya kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab, empati, dan kesadaran untuk berbuat baik. Secara keseluruhan, bimbingan keagamaan di panti ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius anak-anak asuh. Pendekatan yang menggabungkan kajian, pembiasaan, dan keteladanan menjadi fondasi penting bagi perkembangan spiritual mereka ke depan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terkait pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Kota Banjarmasin maka selanjutnya akan dilakukan analisis data terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskripsi analisis. Dalam menganalisa hasil

penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang bimbingan keagamaan yang diterapkan di Panti Asuhan Kota Banjarmasin

1. Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

Bimbingan keagamaan yang diterapkan di panti asuhan sentosa yaitu berupa bimbingan akidah, ibadah, dan bimbingan akhlak. Bimbingan akidah yang diberikan pengasuh adalah dalam bentuk materi dan pengamalan penanaman dan penghayatan tentang rukun iman. Dalam bimbingan akidah ini selain memberikan materi, pengasuh juga memberikan nasehat, saran, motivasi, arahan dan keteladanan kepada anak dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan dan keimanan mereka kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Bimbingan ibadah yang diberikan pengasuh terhadap anak asuh adalah dalam bentuk bimbingan sholat, membaca Al-Qur'an, dan belajar tekun. Peran pengasuh dalam bentuk bimbingan ini berupa bimbingan sholat lima waktu, memerintahkan anak menjadi imam, dan memberi nasehat. Contoh keteladanan supaya anak memiliki kemauan, kesadaran, dan keaktifan dalam menjalankan ibadah.

Bimbingan akhlak yang diberikan oleh pengasuh adalah dalam bentuk penanaman, pembiasaan, dan pengamalan akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari, meliputi akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak

terhadap lingkungan. Dalam bimbingan akhlak ini pengasuh memberikan nasehat, keteladanan dan pengamalan sehingga anak memiliki akhlak yang baik di dalam panti maupun di luar lingkungan panti.

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin dilaksanakan pada waktu *ba'da* shubuh dan *ba'da* magrib, dengan alasan pada waktu ini anak-anak asuh tidak ada kegiatan formal seperti sekolah. Untuk bimbingan sholat hajat dilakukan setiap malam selasa, rabu dan kamis setelah *ba'da* magrib dan untuk hapalan surah-surah pendek dilakukan setiap hari sabtu. Dalam konteks teori pendidikan Islam, pemilihan waktu yang tepat untuk pembinaan merupakan bagian dari prinsip *tadarruj* (bertahap dan sesuai kesiapan peserta didik). Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* (1996, Penerbit Bumi Aksara), pendidikan keagamaan harus memperhatikan kesiapan mental dan kondisi peserta didik agar materi dapat terserap secara optimal.¹⁷⁰ Pemilihan waktu-waktu ibadah seperti Subuh dan Magrib juga memiliki nilai spiritual yang kuat karena termasuk momentum yang dianjurkan dalam Islam sebagai waktu terbaik untuk meningkatkan kualitas keimanan.

b. Materi Bimbingan Keagamaan

1) Materi Tentang Akidah

¹⁷⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2012)67.

Materi tentang akidah di sini pembimbing menyampaikan materi yang berkaitan dengan rukun iman, sifat-sifat Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan sifat Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wasallam. Dalam penyampaian materi tentang akidah ini pembimbing memberikan nasehat, saran, motivasi dan arahan terhadap anak asuh yang ada di panti asuhan dalam rangka untuk meningkatkan dan menumbuhkan keyakinan dan keimanan mereka kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pembinaan akidah dilakukan dengan pendekatan emosional, rasional, dan keteladanan. Pendekatan ini sesuai dengan teori pendidikan akidah menurut Abudin Nata dalam bukunya Nata menegaskan bahwa “pendidikan akidah harus dilakukan melalui metode yang menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (pengamalan”). Dengan memberikan motivasi, arahan, dan nasihat, pembimbing sedang membentuk keyakinan anak melalui pendekatan yang menyentuh aspek mental dan hati.¹⁷¹

2) Materi Tentang Ibadah

Materi yang disampaikan adalah ibadah (sholat) dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan pedoman manusia. Dengan harapan agar materi yang disampaikan pembimbing dapat dipahami dan dihayati anak-anak panti asuhan tersebut. Dalam proses bimbingan sholat ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat

¹⁷¹Abudin Nata, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).83.

membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.

Proses bimbingan membaca Al-Qur'an ini lumayan cukup baik, karena ini sebuah usaha yang dilakukan pengasuh untuk menanamkan sifat cinta kepada kitab Allah. Budaya membaca Al-Qur'an perlu dibiasakan kepada anak asuh. Dengan seringnya mereka membaca Al-Qur'an akan timbul rasa senang dan cinta dalam diri anak untuk selalu mengkaji Al-Qur'an.

Pembinaan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an menunjukkan proses *habit formation* atau pembiasaan ibadah secara istiqamah. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir yang menegaskan bahwa pembiasaan adalah metode efektif untuk menanamkan perilaku keagamaan. Ketika anak dilatih sholat dan membaca Al-Qur'an secara rutin, maka perilaku ibadah tersebut akan tertanam dalam karakter mereka.¹⁷²

3) Materi Tentang Akhlak

Dalam aspek akhlak ini materi yang di berikan kepada anak asuh berkenaan dengan bimbingan akhlak yang lebih ditekankan sikap sopan santun dan perilaku anak asuh baik kepada orang yang lebih tua atau kepada teman-temannya. Pengasuh memberikan bimbingan dasar yang harus diajarkan sejak

¹⁷² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).121.

dini kepada anak asuh, karena panti asuhan lingkungan pertama sebagai pengganti lingkungan keluarga dalam memahami sikap dan kehidupan yang akan ditirunya pada saat bergaul di masyarakat. Bimbingan akhlak di panti asuhan diharapkan dapat menjadikan anak asuh memiliki sikap sopan santun kepada anak asuh seperti saling menghormati sesama teman, menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan adab bertamu, bagaimana akan masuk dan keluar rumah dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Memiliki sikap perilaku yang baik dan dapat membentengi dirinya dari hal-hal negatif dalam pergaulan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori akhlak yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* yang menjelaskan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam. Pembiasaan akhlak yang diberikan sejak dini akan membentuk karakter yang melekat dalam diri anak.¹⁷³

Selain itu, pendapat ini juga diperkuat oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Karakter Perspektif* yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak, terutama ketika lingkungan tersebut berfungsi sebagai pengganti keluarga, seperti halnya panti asuhan. Keteladanan dan bimbingan akhlak yang

¹⁷³ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Kairo: Dar al-Fikr, 2010), 223.

diberikan secara terus-menerus akan membentuk sikap sopan santun dan perilaku sosial yang baik.¹⁷⁴

c. Metode Bimbingan Keagamaan

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu pembimbing menyampaikan materi-materi kepada anak-anak tersebut secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang keagamaan. Seperti tentang menyampaikan materi akidah, ibadah, dan akhlak yang baik. Metode ceramah sama halnya dengan *mau'idah hasanah* atau nasehat yang baik. Dari ceramah-ceramah yang selalu diikuti kemudian dipahami menjadikan kita tau hal-hal apa yang diperbolehkan dan yang dilarang agama, dan ini merupakan satu cara untuk bisa intropeksi diri. Pada metode ini tak banyak anak-anak asuh yang aktif, mereka hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan materi yang sedang dijelaskan pengasuh.

2) Metode Tanya Jawab

Untuk menghindari dan menghilangkan rasa pasif pada anak-anak asuh, metode tanya jawab ini merupakan tindak lanjut dari metode ceramah yang mana teknik ini dilakukan setelah pengasuh memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah dibahas yang mereka anggap

¹⁷⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

kurang jelas dan sulit untuk dipahami. Ataupun sebaliknya, pengasuh memberikan pertanyaan kepada anak-anak asuh tersebut seputar materi yang telah dijelaskan sebelumnya, lalu diharapkan mereka dapat menjawab tanpa rasa malu dan rasa takut akan salah dari jawaban yang di lontarkan.

3) Demonstrasi/Praktik

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dengan cara memperagakan suatu kejadian, aturan dan urutan dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau dengan materi yang sedang dijelaskan. Metode ini digunakan pengasuh dalam menyampaikan materi tentang ibadah, seperti tata cara berwudhu, sholat, dan membaca Al-Qur'an (tajwid).

4) Metode Menghafal

Metode menghafal digunakan ketika guru pembimbing mewajibkan anak asuh untuk menghafal surah-surah pendek serta tugas yang lainnya. Karena dengan menggunakan metode ini anak asuh bisa lebih mudah mengingat yang ia akan pelajari dalam jangka waktu yang lama.

5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini pengasuh gunakan untuk membina akhlak anak asuh seperti mereka dibiasakan untuk berdoa dan tadarus bersama sebelum melakukan kegiatan di pagi hari. Dibiasakan untuk sholat tepat waktu dan secara berjama'ah dan dibiasakan untuk melaksanakan puasa sunnah.

6) Metode Hadiah dan hukuman

Metode hadiah ini digunakan untuk menghargai prestasi yang telah dicapai anak, misalnya salah satu anak bisa menghafal surah atau anak yang memiliki akhlak yang baik dan tidak pernah melakukan atau melanggar tata tertib panti asuhan, maka pengasuh memberikan apresiasi berupa sertifikat atau juga hadiah yang berbentuk barang seperti buku bacaan dan yang lainnya kepada anak asuh tersebut, guna anak asuh lebih semangat lagi dalam melakukan kebaikan, sekaligus memotivasi anak asuh yang lain untuk ikut meniru tingkah laku yang baik.

Sedangkan dalam hal memberikan hukuman atau sanksi, bagi pengasuh itu adalah salah satu cara terakhir yang ditempuh jika anak asuh tidak dapat dididik lagi dengan cara yang lemah lembut, sanksi hanya akan diberikan bagi anak asuh yang melanggar tata tertib itupun setelah diberi peringatan dan nasehat terlebih dahulu.

Secara keseluruhan berbagai metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan di panti asuhan mulai dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, menghafal, pembiasaan, hingga metode hadiah dan hukuman menunjukkan bahwa pembimbing berupaya menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Beragam metode tersebut saling melengkapi dalam membentuk pemahaman, pengalaman, dan pembiasaan perilaku keagamaan pada diri anak

asuh. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan perlunya *integrasi metode* dalam proses pembinaan akhlak. Menurut Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), pendidikan Islam harus menggunakan metode yang variatif karena setiap metode memiliki fungsi berbeda dalam membentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*) peserta didik. Metode-metode ini merupakan bagian dari strategi pendidikan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.¹⁷⁵

Selain itu, teori ini diperkuat oleh pendapat Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati dalam *Ilmu Pendidikan* yang menegaskan bahwa pendidikan yang efektif harus menggunakan metode yang beragam agar tercapai perubahan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan. Menurut mereka, metode pembiasaan dan pemberian hadiah-hukuman sangat penting dalam pembentukan moral dan karakter anak, terutama pada usia yang masih membutuhkan penguatan konkret.¹⁷⁶ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan seluruh metode tersebut di panti asuhan telah sejalan dengan prinsip teori pendidikan Islam yang menuntut penggunaan metode yang variatif, bertahap, dan saling melengkapi. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akhlak

¹⁷⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 47-48.

¹⁷⁶ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati dalam *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 22.

sehingga terbentuk kecerdasan spiritual dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hasil Bimbingan Keagamaan

Hasil dari bimbingan keagamaan di panti asuhan ini telah berhasil melaksanakan program-program kegiatan bimbingan keagamaan yang sudah di rencanakan. Dalam proses pelaksanaannya pengasuh dibantu oleh pengurus dan lingkungan sekitar yang selalu memberikan dukungan kepada anak asuh untuk dapat meningkatkan akhlak, baik akhlak terhadap Allah, Rasul, akhlak terhadap orangtua dan guru. Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya lingkungan pendidikan (*al-bī'ah al-tarbawīyyah*) sebagai faktor utama pembentukan akhlak. Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fil Islam* menyatakan bahwa pembinaan akhlak terbaik adalah ketika anak berada dalam lingkungan yang penuh keteladanan, dibiasakan dengan amal salih, dibimbing dengan nasihat, dan dikontrol secara lembut namun konsisten karena keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan beriman adalah kunci perubahan perilaku anak.¹⁷⁷

Hasil dari bimbingan keagamaan di panti asuhan ini sudah cukup baik, karena anak-anak di panti asuhan ini secara keseluruhan sudah memahami dan perubahan sikap dari anak-anak asuh sudah bisa dirasakan. Itu semua dapat

¹⁷⁷ Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Beirut: Dar as-Salam, 2009), 211-214.

dilihat dari keseharian anak-anak di panti asuhan seperti dalam pelaksanaan sholat, ketika mendengarkan adzan mereka langsung melaksanakan sholat tanpa menunggu perintah dari pengasuh. Dengan bimbingan keagamaan yang diberikan tersebut, anak asuh mulai dapat menyempurnakan sholatnya. Dengan bimbingan sholat tersebut pula sudah ada anak asuh yang menjadi imam untuk memimpin sholat berjama'ah yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut. Adapun akhlak yang terbina di panti asuhan ini anak asuh dibiasakan untuk berdo'a dan tadarus Al-Qur'an bersama setiap pagi, berdo'a dan tadarus Al-Qur'an bersama ini dilakukan setiap hari untuk mengawali berbagai kegiatan apapun dengan mengharap ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Panti asuhan menerapkan berdo'a dan tadarus Al-Qur'an bersama sebelum anak asuh melakukan kegiatannya di pagi hari. Ini adalah salah satu bentuk membina akhlak anak asuh karena bagaimanapun juga kegiatan berdo'a dan tadarus Al-Qur'an bersama memiliki nilai positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi anak.

Kemudian anak asuh dibiasakan untuk melakukan sholat berjama'ah, nilai utama dalam sholat berjama'ah ini yaitu keimanan dan kepatuhan kepada Allah, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjauhi kemungkaran. Sholat berjama'ah juga mengajarkan sikap kedisiplinan, kedisiplinan dalam sholat berjama'ah ini terlihat pada keterkaitannya dengan waktu. Setiap sholat memiliki waktunya tersendiri, dan satu sholat (misalnya shubuh) tidak boleh

dilakukan dilain waktu yang telah ditentukan kecuali dengan adanya halangan syar'i. Nilai kebersamaan juga terbina dalam kegiatan sholat berjama'ah ini, jika dihayati secara seksama, nilai kebersamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti buang sampah bersama, menjaga keamanan bersama, belajar bersama, dan lain sebagainya. Hasil dari kebersamaan sangat terlihat, misalnya dalam hal pekerjaan maka akan lebih cepat terselesaikan.

Selanjutnya, anak asuh dibiasakan untuk melakukan puasa sunnah senin dan kamis. Pembiasaan ini sangat membantu dalam penanaman akhlak jujur karena setiap hari senin dan kamis anak asuh akan ditanyakan oleh pengasuh panti apakah mereka pada hari itu sedang berpuasa atau tidak berpuasa. Selain itu cara pembiasaan yang baik untuk menanamkan akhlak kepada anak asuh ialah melalui suri tauladan. Dengan suri tauladan dari pengasuh sendiri anak dapat melihat secara langsung. Bukan hanya sekedar teori melainkan contoh langsung bagaimana akhlak-akhlak yang baik yang nantinya diharapkan anak-anak mencontoh secara lahiriah akhlak-akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan puasa sunnah senin dan kamis juga dapat dikaitkan dengan **teori** Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama*, beliau menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara teratur menghasilkan internalisasi nilai yang kuat sehingga akan membentuk karakter religius dan kecenderungan berperilaku positif. Anak yang dibiasakan berdoa, membaca Al-Qur'an, dan shalat tepat

waktu pada akhirnya akan memiliki kesadaran agama yang lebih mantap tanpa harus diperintah terus-menerus hal ini sesuai dengan kondisi yang terlihat pada anak-anak di panti asuhan.¹⁷⁸

2. Panti Asuhan Norhidayah

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Norhidayah Banjarmasin menunjukkan pola pembinaan yang terstruktur dan dilakukan secara konsisten setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara mendalam serta observasi lapangan, tampak bahwa seluruh aktivitas keagamaan yang diterapkan di panti bukan hanya dimaksudkan sebagai rutinitas ibadah, melainkan menjadi proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang diarahkan untuk membentuk kecerdasan spiritual anak asuh. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan pengasuh mencakup pengajaran agama, pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, penanaman nilai tauhid, hingga keteladanan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Semua aspek ini berlangsung dalam suasana religius yang sengaja dibangun sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif.

Pembentukan kecerdasan spiritual anak dilakukan melalui rutinitas ibadah dan kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan secara tetap. anak-anak dibimbing melalui aktivitas shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari

¹⁷⁸ Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), 67.

dilanjutkan dengan dzikir, membaca Al-Qur'an setelah magrib, serta mengikuti kajian malam Rabu yang berfokus pada materi tauhid, fikih, dan Al-Qur'an Hadist. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Norhidayah telah memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak. Menurut konsep Zohar & Marshall, kecerdasan spiritual terbentuk melalui refleksi makna, kesadaran diri, kedekatan dengan nilai transendental, dan kemampuan menjalani hidup dengan tujuan. Dalam konteks ini, pembiasaan ibadah yang terstruktur melatih anak mengenal dimensi transendensi melalui shalat, dzikir, dan doa.¹⁷⁹ Kajian akidah menumbuhkan makna dan pemahaman spiritual, sementara keteladanan pengasuh membentuk karakter dan moralitas sebagai bagian dari kecerdasan spiritual. Ketika anak mulai menjalankan ibadah sunnah dengan keinginan sendiri, hal itu menjadi indikasi tumbuhnya kesadaran spiritual intrinsik, bukan sekadar mengikuti aturan.

b. Materi Bimbingan Keagamaan

1) Materi akidah

Materi tentang akidah di Panti Asuhan Norhidayah disampaikan secara terstruktur dan menjadi fokus utama dalam pembinaan keagamaan. Pengasuh dan kakak asuh menekankan pengajaran tentang keimanan kepada Allah, pengenalan sifat-sifat Allah, serta pemahaman tentang makna ibadah sebagai

¹⁷⁹ Danah Zohar & Ian Marshall, SQ: *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual*, 69-72.

bentuk ketaatan yang lahir dari keyakinan. Materi akidah ini diberikan tidak hanya melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui penjelasan tentang bagaimana anak-anak dapat merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari, memahami kekuasaan-Nya, serta menumbuhkan rasa syukur dan tawakal dalam menghadapi berbagai kondisi.

Dalam penyampaian materi akidah, pembimbing memberikan nasihat, arahan, dan motivasi yang membantu anak memahami konsep ketauhidan secara mendalam. Pengasuh menjelaskan sifat-sifat Allah yang Maha Mengetahui, Maha Melihat, dan Maha Pengasih agar anak-anak mampu menginternalisasikan nilai-nilai keimanan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Penanaman nilai ini dilaksanakan melalui penguatan pemahaman tentang pentingnya niat dalam setiap amal, pentingnya menjauhi larangan Allah, serta memahami bahwa setiap ibadah memiliki nilai dan dampak spiritual bagi diri mereka. Selain itu, pembimbing juga mengaitkan materi akidah dengan pengalaman hidup anak-anak agar ajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami. Anak-anak diajak merenungkan makna hidup, bersyukur atas nikmat Allah, dan memahami bahwa ujian hidup adalah bagian dari takdir Allah yang harus dihadapi dengan sabar. Proses pengajaran seperti ini mendorong anak tidak sekadar mengenal konsep iman secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara afektif, sehingga kecerdasan spiritual mereka terbentuk melalui kesadaran penuh terhadap hubungan mereka dengan Allah.

Pada beberapa sesi kajian, pengasuh menjelaskan pula makna ikhlas, tawakal, dan ridha, yang menjadi dasar pembentukan karakter spiritual yang kuat. Melalui penjelasan itu, anak-anak belajar bahwa akidah bukan hanya sekadar hafalan, melainkan prinsip hidup yang harus diterapkan dalam keseharian mereka baik dalam beribadah, berperilaku, maupun dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Pendekatan ini selaras dengan teori kecerdasan spiritual yang menekankan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai ketuhanan akan membantu seseorang menemukan makna hidup dan membangun hubungan transendental yang mendalam dengan Sang Pencipta.¹⁸⁰ Pendekatan ini juga sejalan dengan pemikiran Said & Rahman yang menegaskan bahwa pendidikan akidah yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai keimanan ke dalam sikap, emosi, dan tindakan peserta didik.¹⁸¹

Proses penyampaian materi akidah di Panti Asuhan Norhidayah juga selalu didampingi dengan keteladanan nyata dari pengasuh. Hal ini sangat penting karena anak-anak di panti cenderung belajar melalui pengamatan. Ketika mereka melihat pengasuh rajin beribadah, bersikap sabar, dan menunjukkan akhlak yang baik, mereka secara tidak langsung memahami bahwa akidah yang kuat akan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini

¹⁸⁰ David B King, *Rethinking Spiritual Intelligence: A Contemporary Framework*. New York: Springer, 2020. 88.

¹⁸¹ Nur Said dan Abdul Rahman, *Pendidikan Akidah dan Pembentukan Karakter Spiritual Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.45-47

sejalan dengan temuan Hidayat dan Wahyuni yang menyatakan bahwa keteladanan pendidik memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual anak, terutama pada lembaga pengasuhan dan pendidikan berbasis keagamaan.¹⁸² Dengan demikian, pembinaan akidah yang diberikan tidak hanya menumbuhkan keyakinan kepada Allah, tetapi juga mempengaruhi cara anak menjalani hidup, mengambil keputusan, dan merespons setiap situasi dengan landasan spiritual yang lebih matang.

2) Materi akhlak

Materi tentang akhlak di Panti Asuhan Norhidayah disampaikan oleh pembimbing dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku terpuji kepada seluruh anak asuh. Pembinaan akhlak ini berfokus pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti sikap sopan santun, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan menjaga hubungan baik dengan sesama. Dalam penyampaian materi akhlak, pembimbing menekankan pentingnya memahami bahwa akhlak yang baik merupakan cerminan keimanan seseorang kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sehingga setiap anak diarahkan untuk membiasakan diri berperilaku sesuai tuntunan agama. Dalam proses pembinaan, pembimbing tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan nasihat, motivasi, serta arahan yang membantu anak memahami

¹⁸² Rahmat Hidayat dan Sri Wahyuni, *Keteladanan Pendidik dalam Pembinaan Karakter Spiritual Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2022. 144-146

makna akhlak secara mendalam. Materi akhlak disampaikan dengan menjelaskan nilai-nilai seperti berkata yang baik, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi sesama, serta menjauhi sifat-sifat tercela seperti marah berlebihan, berbohong, atau saling menyakiti. Pembimbing juga mengajarkan bahwa setiap tindakan baik yang dilakukan akan menjadi amal yang bernilai di sisi Allah, sehingga anak diarahkan agar memiliki kesadaran internal untuk berakhlak mulia dalam setiap keadaan.

Penyampaian materi akhlak juga diintegrasikan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Mereka dibimbing untuk menerapkan akhlak baik sejak bangun tidur hingga menjelang istirahat malam, seperti mengucapkan salam, menjaga kebersihan, menaati aturan, serta saling membantu antar sesama penghuni panti. Melalui pembiasaan ini, anak-anak dilatih untuk menjadikan akhlak mulia sebagai kebiasaan, bukan hanya sekadar pengetahuan yang dihafal. Selain itu, pembimbing memberikan keteladanan sebagai bagian penting dari pembinaan akhlak. Anak-anak melihat langsung bagaimana pembimbing bersikap sabar, ramah, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Keteladanan ini menjadi bagian integral dari proses internalisasi akhlak, karena anak asuh lebih mudah memahami nilai-nilai moral ketika mereka menyaksikan bentuk nyata dari akhlak yang diajarkan. Keteladanan pengasuh memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan

karakter dan akhlak anak, khususnya dalam lingkungan pendidikan berbasis asrama atau panti asuhan.¹⁸³

Pembinaan akhlak di panti juga diarahkan untuk menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama. Anak-anak dilatih untuk saling menghargai, membantu teman yang lebih kecil, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Mereka dipahamkan bahwa akhlak mulia bukan hanya ditujukan kepada orang yang lebih tua atau pembimbing saja, tetapi juga kepada teman sebaya dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembinaan akhlak tidak hanya membentuk hubungan interpersonal yang positif, tetapi juga mengembangkan tanggung jawab sosial dan rasa kepemilikan terhadap kebersamaan di panti asuhan. materi akhlak yang diberikan bertujuan membentuk kemampuan anak dalam memahami makna kebaikan secara lebih dalam, tidak hanya pada tataran perilaku, tetapi juga pada tataran nilai dan kesadaran diri. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa akhlak merupakan bagian penting dari ibadah dan menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan pendekatan ini, pembinaan akhlak tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

¹⁸³ Rahmad Hidayat dan Ahmad Fauzi, *Keteladanan Pendidik dalam Pembentukan Karakter Anak* (Yogyakarta: Deepublish), 2022. 44-48.

3) Materi Al-Qur'an

Dalam proses penyampaian materi Al-Qur'an, pembimbing memulai dengan membimbing kemampuan membaca anak-anak sesuai tingkatannya. Bagi anak yang belum lancar, pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhraj huruf, serta latihan membaca bertahap menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sementara itu, anak-anak yang sudah lancar diarahkan untuk memperbaiki panjang pendek bacaan, hukum-hukum tajwid dasar, serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara tartil. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa setiap anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum masuk pada tahap hafalan. Selain perbaikan bacaan, materi Al-Qur'an juga mencakup kegiatan menghafal surat-surat pendek dari juz 'amma. Hafalan ini dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak, dimulai dari surat-surat yang mudah seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiatif, yang menekankan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁸⁴

Pembimbing memberikan motivasi agar anak menghafal dengan niat ikhlâs dan tetap menjaga hafalan melalui muroja'ah rutin. Melalui proses

¹⁸⁴ Halimatus.Sa'diyah, *Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Tahsin dan Tahfidz*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.23.

penghafalan ini, anak-anak tidak hanya dilatih untuk mengingat ayat, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna sederhana dari ayat yang mereka hafalkan agar mereka dapat merasakan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an.

Pengasuh juga menekankan pentingnya adab terhadap Al-Qur'an sebagai bagian dari materi pembelajaran. Anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan ketika membaca Al-Qur'an, meletakkan mushaf di tempat yang terhormat, membaca dengan tenang, serta tidak bermain-main ketika kegiatan berlangsung. Penanaman adab ini bertujuan membentuk sikap hormat dan cinta terhadap Al-Qur'an, serta menumbuhkan kesadaran bahwa Al-Qur'an bukan sekadar bacaan, tetapi pedoman hidup yang harus dijunjung tinggi. Penanaman adab ini sejalan dengan pandangan pendidikan karakter Islami yang menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan teknis membaca, tetapi juga membangun sikap hormat, cinta, dan pengagungan terhadap kitab suci. Dengan demikian, Al-Qur'an dipahami sebagai pedoman hidup yang harus dimuliakan, bukan sekadar bahan bacaan.¹⁸⁵ Pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Norhidayah juga dilakukan dalam suasana yang mendukung terciptanya ketenangan dan kekhusyukan. Pembimbing berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar anak-anak dapat fokus dan menikmati proses belajar. Suasana

¹⁸⁵ Suyadi, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pembentukan Karakter Spiritual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.98-99

seperti ini membantu anak untuk tidak merasa tertekan dan menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas yang mereka lakukan dengan sukarela. Pembiasaan ini sangat penting karena dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Dalam konteks pembinaan kecerdasan spiritual, materi Al-Qur'an memiliki peran sentral. Anak-anak tidak hanya diajak membaca dan menghafal, tetapi juga diarahkan untuk memahami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an membawa pesan moral dan spiritual yang dapat menjadi pedoman hidup. Pengasuh sering mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti pentingnya bersyukur, bersabar, berbuat baik kepada teman, serta menjauhi perbuatan tercela. Pendekatan ini memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah sumber nilai yang dapat membentuk karakter spiritual anak. Pembinaan Al-Qur'an di Panti Asuhan Norhidayah bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga membangun keterikatan emosional dan spiritual antara anak-anak dan kitab suci mereka. Dengan metode yang terstruktur, pembiasaan yang konsisten, serta bimbingan yang penuh kesabaran, materi Al-Qur'an menjadi landasan penting dalam membentuk akhlak, keimanan, dan kecerdasan spiritual anak asuh sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang religius, disiplin, dan berkarakter baik.

c. Metode Bimbingan Keagamaan

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan pengasuh sebagai media utama untuk menyampaikan konsep-konsep keagamaan seperti tauhid, akidah, akhlak, dan praktik ibadah. Ceramah memungkinkan pengasuh memberikan penjelasan yang sistematis mengenai ajaran Islam, sehingga anak mendapatkan pemahaman kognitif yang kuat. Dalam konteks pembentukan kecerdasan spiritual, ceramah berperan sebagai sarana pengayaan pengetahuan spiritual yang menjadi dasar pembentukan kesadaran religius. Melalui ceramah, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai ketuhanan, makna ibadah, dan pentingnya menjalani hidup sesuai ajaran Islam.

2) Metode Tanya Jawab

Selain ceramah pengasuh juga menggunakan metode tanya jawab sebagai pendekatan dialogis yang memperkuat interaksi antara pengasuh dan anak asuh. Melalui proses ini, anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya, mengonfirmasi pemahaman, dan mengungkapkan kebingungan terkait materi yang dipelajari. Metode ini sangat relevan bagi pengembangan kecerdasan spiritual karena membantu anak belajar menghubungkan ajaran agama dengan realitas hidup. Saat anak bertanya tentang maksud suatu perintah Allah atau hikmah di balik ibadah tertentu, mereka sebenarnya sedang membangun makna batin yang menjadi ciri kecerdasan spiritual. Proses dialogis ini juga

memperkuat hubungan emosional dengan pengasuh sebagai figur pembimbing spiritual.

3) Metode Demonstrasi

Dalam pembelajaran ibadah seperti wudhu, shalat, atau membaca Al-Qur'an, pengasuh menggunakan metode demonstrasi. Anak-anak tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi langsung diajak melihat, menirukan, dan mempraktikkan tata cara ibadah secara konkret. Demonstrasi memastikan bahwa pemahaman anak tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi berkembang menjadi keterampilan ibadah yang benar secara syariat. Metode demonstrasi memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kecerdasan spiritual. Pengalaman langsung dalam praktik ibadah membuat anak merasakan nilai-nilai ibadah secara nyata, sehingga spiritualitas mereka berkembang melalui perilaku dan pengalaman yang berulang. Ketika anak mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan khushyuk, mereka sedang membangun hubungan batin dengan Allah secara lebih mendalam.

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan menjadi metode yang sangat dominan dalam konteks panti asuhan. Berbagai aktivitas religius dilakukan secara rutin, seperti shalat berjamaah, membaca doa harian, shalat tahajud, hingga membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan menjadikan kegiatan keagamaan sebagai rutinitas yang tertanam dalam kehidupan anak, sehingga nilai-nilai spiritual berkembang secara natural tanpa paksaan. Pembiasaan sangat efektif untuk membentuk kecerdasan spiritual karena spiritualitas tidak hanya muncul melalui pengetahuan, tetapi juga melalui perilaku yang terus menerus dilakukan. Perubahan yang awalnya berbentuk keterpaksaan menjadi kesadaran menunjukkan adanya peralihan dari *external motivation* menuju *internal motivation*. Ketika anak mulai melakukan ibadah sunnah seperti tahajud karena kesadaran sendiri, itu menandakan bahwa kecerdasan spiritual mereka sudah berkembang.

5) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode paling berpengaruh dalam pembentukan spiritualitas anak asuh. Pengasuh menekankan bahwa apa yang dilihat anak setiap hari lebih kuat daripada apa yang mereka dengar. Pengasuh menunjukkan keteladanan melalui disiplin ibadah, akhlak yang baik, kesabaran, dan kedekatan dengan Allah dalam keseharian. Anak-anak melihat langsung bagaimana pengasuh melaksanakan shalat malam, menjaga adab, dan berperilaku sopan. Dalam perspektif pendidikan Islam, metode keteladanan adalah inti dari pembinaan spiritual. Al-Ghazali menegaskan bahwa karakter anak lebih mudah dibentuk melalui contoh yang terlihat, karena jiwa anak bersifat meniru. Ketika anak melihat praktik ibadah yang konsisten dari pengasuh, mereka akan terdorong untuk melakukan hal serupa. Keteladanan

inilah yang pada akhirnya menjadi penguat dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh, karena spiritualitas yang tumbuh melalui contoh nyata bersifat lebih mendalam dan berkesinambungan.

d. Hasil Bimbingan Keagamaan

Hasil bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Norhidayah menunjukkan adanya perkembangan spiritual yang signifikan pada diri anak asuh, baik dalam aspek kesadaran beragama, kedisiplinan ibadah, maupun penghayatan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur, pengasuh berhasil menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berdampak pada meningkatnya kesadaran religius, kedisiplinan ibadah, kualitas akhlak, serta kemampuan anak memahami makna hidup berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Zohar dan Marshal mereka mengaskan bahwa kecerdasan spiritual tercermin dalam kemampuan individu memaknai kehidupan, menjalani ibadah secara sadar, serta menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai landasan dalam bersikap dan bertindak.¹⁸⁶ Hasil dari bimbingan keagamaan di panti asuhan ini telah berhasil melaksanakan program-program kegiatan bimbingan keagamaan yang sudah di rencanakan. Dalam proses pelaksanaannya pengasuh dibantu oleh pengurus dan lingkungan sekitar yang selalu memberikan dukungan kepada

¹⁸⁶ Zohar dan Marshal, *SQ; Manfaat Kecerdasan Spiritual*.

anak asuh untuk dapat meningkatkan akhlak, baik akhlak terhadap Allah, Rasul, akhlak terhadap orangtua dan guru.

Hasil dari bimbingan keagamaan di panti asuhan ini sudah cukup baik, karena anak-anak di panti asuhan ini secara keseluruhan sudah memahami dan perubahan sikap dari anak-anak asuh sudah bisa dirasakan. Itu semua dapat dilihat dari keseharian anak-anak di panti asuhan seperti dalam pelaksanaan sholat, ketika mendengarkan adzan mereka langsung melaksanakan sholat tanpa menunggu perintah dari pengasuh. Dengan bimbingan keagamaan yang diberikan tersebut, anak asuh mulai dapat menyempurnakan sholatnya. Dengan bimbingan sholat tersebut pula sudah ada anak asuh yang menjadi imam untuk memimpin sholat berjama'ah yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut.

Adapun akhlak yang terbina di panti asuhan ini anak asuh dibiasakan untuk berdo'a dan tadarus Al-Qur'an bersama setiap pagi, berdo'a dan tadarus Al-Qur'an bersama ini dilakukan setiap hari untuk mengawali berbagai kegiatan apapun dengan mengharap ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Panti asuhan menerapkan berdo'a dan tadarus Al-Qur'an bersama sebelum anak asuh melakukan kegiatannya di pagi hari. Ini adalah salah satu bentuk membina akhlak anak asuh karena bagaimanapun juga kegiatan berdo'a dan tadarus Al-Qur'an bersama memiliki nilai positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi anak.

Kemudian anak asuh dibiasakan untuk melakukan sholat berjama'ah, nilai utama dalam sholat berjama'ah ini yaitu keimanan dan kepatuhan kepada Allah, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjauhi kemungkaran. Sholat berjama'ah juga mengajarkan sikap kedisiplinan, kedisiplinan dalam sholat berjama'ah ini terlihat pada keterkaitannya dengan waktu. Setiap sholat memiliki waktunya tersendiri, dan satu sholat (misalnya shubuh) tidak boleh dilakukan dilain waktu yang telah ditentukan kecuali dengan adanya halangan syar'i. Nilai kebersamaan juga terbina dalam kegiatan sholat berjama'ah ini, jika dihayati secara seksama, nilai kebersamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti buang sampah bersama, menjaga keamanan bersama, belajar bersama, dan lain sebagainya. Hasil dari kebersamaan sangat terlihat, misalnya dalam hal pekerjaan maka akan lebih cepat terselesaikan.

Selanjutnya, anak asuh dibiasakan untuk melakukan puasa sunnah senin dan kamis. Pembiasaan ini sangat membantu dalam penanaman akhlak jujur karena setiap hari senin dan kamis anak asuh akan ditanyakan oleh pengasuh panti apakah mereka pada hari itu sedang berpuasa atau tidak berpuasa. Selain itu cara pembiasaan yang baik untuk menanamkan akhlak kepada anak asuh ialah melalui suri tauladan. Dengan suri tauladan dari pengasuh sendiri anak dapat melihat secara langsung. Bukan hanya sekedar teori melainkan contoh langsung bagaimana akhlak-akhlak yang baik yang nantinya diharapkan anak-anak mencontoh secara lahiriah akhlak-akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Keberhasilan bimbingan akhlak

dapat dikatakan berhasil apabila anak asuh yang ada di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin itu sudah bisa membedakan hal-hal yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, namun dilihat dari kenyataannya keberhasilan itu belum terlaksana dengan maksimal, yang tentunya disebabkan oleh kebiasaan anak yang masih terpengaruh dengan berbagai macam faktor salah satunya pengaruh games yang membuat anak kurang disiplin waktu.

3. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti ini berjalan secara terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter religius anak asuh. Seluruh program keagamaan telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan spiritual anak sehingga proses pelaksanaannya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Analisis ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku, kecerdasan spiritual, dan pola ibadah anak-anak di panti.

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam berlangsung melalui pengaturan waktu yang terencana dan konsisten sehingga membentuk pola kebiasaan spiritual yang kuat bagi anak-anak asuh. Pola pelaksanaan yang sistematis ini bertujuan agar proses internalisasi nilai-

nilai agama dapat berjalan berkesinambungan dan terintegrasi dengan perkembangan psikologis anak. Kegiatan harian menjadi bagian utama dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam. Pembinaan ini umumnya dilaksanakan setiap hari setelah pelaksanaan shalat magrib hingga menjelang isya, yang menjadi waktu paling efektif karena pada saat tersebut anak-anak telah berada dalam kondisi fisik dan emosional yang stabil setelah makan dan beristirahat. Pada waktu ini pengasuh membiasakan anak-anak agar dekat dan cinta dengan Al-Qur'an, adapun di malam sabtu memperbaiki bacaan anak-anak pembelajaran tajwiddilanjut dengan melakukan muroja'ah hafalan, Selain pembinaan ba'da magrib, panti juga melaksanakan kegiatan keagamaan pada waktu subuh berupa pembacaan doa, zikir pendek, serta penguatan akhlak. Waktu Subuh dipandang mampu menciptakan suasana batin yang tenang dan mendukung anak-anak untuk merenungkan nilai-nilai akhlak yang tentunya akan selalu mereka butuhkan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari .

Selain kegiatan harian, terdapat pula pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara mingguan. Kegiatan ini menjadi ciri khas panti dan biasanya berlangsung pada malam selasa yang bersifat tematik. Pada malam selasa, anak-anak mengikuti kajian tematik yang dipandu oleh pengasuh atau ustadz dari luar panti. Kajian tersebut berfokus pada kisah para nabi, nilai akhlak, tauhid, adab kehidupan sehari-hari, serta motivasi pengembangan diri.

Forum ini tidak hanya memberi wawasan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan antusiasme anak dalam mempelajari kisah-kisah keteladanan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam juga melaksanakan kegiatan keagamaan insidental yang sifatnya tidak rutin tetapi muncul pada waktu-waktu tertentu, seperti kegiatan keagamaan pada hari-hari besar Islam, pembinaan khusus pada awal bulan, atau latihan-latihan ibadah seperti praktik wudhu dan shalat. Kegiatan insidental ini memperkaya proses pembinaan spiritual anak karena memberikan pengalaman beragama yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan perkembangan mereka. Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam memperlihatkan adanya integrasi antara rutinitas yang terstruktur dan pembinaan yang fleksibel. Kegiatan berlangsung pada momen-momen yang dinilai paling efektif secara psikologis dan spiritual, seperti ba'da Magrib, waktu Subuh, malam selasa, dan malam sabtu.. Melalui pengaturan waktu yang demikian, pembinaan keagamaan di panti tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi juga menjadi proses pembiasaan yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan spiritual, kedisiplinan ibadah, dan kesadaran moral anak asuh. Struktur waktu yang konsisten ini akhirnya menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam berlangsung secara menyeluruh dan berdampak signifikan dalam membentuk kepribadian religius

anak-anak yang diasuh. Penjadwalan kegiatan keagamaan secara teratur ini memungkinkan anak-anak untuk mengalami proses pembiasaan (habit formation), sebagaimana ditegaskan oleh William James dalam *The Principles of Psychology*. Beliau menjelaskan bahwa kebiasaan terbentuk melalui repetisi kegiatan yang konsisten dan berulang sehingga menjadi bagian dari karakter individu.¹⁸⁷ Pelaksanaan ibadah yang teratur juga memenuhi prinsip ritme dalam pendidikan Islam. anak membutuhkan keteraturan yang jelas agar nilai agama dapat terinternalisasi secara efektif.¹⁸⁸ Jadwal panti yang berjalan dari subuh hingga malam hari menunjukkan adanya struktur waktu yang mendukung perkembangan spiritual anak, sekaligus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya disiplin dan tanggung jawab.

2) Materi bimbingan Keagamaan

Materi yang digunakan dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh dipanti ini sama dengan panti asuhan Sentosa dan Norhidayah yaitu meliputi materi akidah, akhlak dan ibadah diantara lain:

1. Materi akidah

¹⁸⁷ William James, *The Principles of Psychology*, New York: Henry Holt and Company, 2009).321

¹⁸⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012).35-36

Pembinaan akidah diberikan melalui pengajaran dasar-dasar keimanan seperti pengenalan sifat-sifat Allah, pemahaman tentang rukun iman, serta penanaman keyakinan bahwa seluruh aktivitas harus berlandaskan niat beribadah. Dalam beberapa sesi pengajaran, pengasuh menekankan bahwa pemahaman akidah yang benar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Hal ini terlihat dari cara pengasuh memberikan penjelasan sederhana dan kontekstual agar anak-anak mudah memahami konsep ketuhanan dan keimanan

2. Materi Ibadah.

Pembiasaan ibadah dilakukan melalui kegiatan ibadah wajib dan sunnah yang dibimbing langsung oleh pengasuh maupun kakak asuh. Anak-anak diajarkan tata cara shalat yang benar, pembacaan doa harian, serta pembinaan membaca Al-Qur'an melalui metode yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Sistem pembelajaran ibadah ini sesuai dengan teori perkembangan anak yang menekankan bahwa pembelajaran harus sesuai tahap perkembangan kognitif anak agar lebih mudah dipahami dan dijalankan.¹⁸⁹ Setiap waktu shalat, anak-anak diarahkan untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah sehingga menumbuhkan kedisiplinan dan rasa kebersamaan. Pengasuh juga memastikan bahwa anak-anak memahami makna

¹⁸⁹ Piaget, Jean & Inhelder, *Psikologi Anak* The Psychology of the child, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), 129.

ibadah, bukan sekadar mengikuti rutinitas, tetapi menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

3. Materi akhlak

Materi pembinaan akhlak lebih banyak diberikan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh, kakak asuh, dan berusaha menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai islami seperti kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati. Pembinaan akhlak ini tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi juga melalui pengawasan langsung terhadap interaksi sosial antar-anak asuh, tetapi sesuai dengan konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali (*Ihya Ulumuddin*), bahwa akhlak terbentuk melalui latihan berulang dan keteladanan yang baik dari pendidik.¹⁹⁰ Ketika terjadi konflik kecil, misalnya pertengkaran antar teman sebaya, pengasuh memanfaatkan momen tersebut untuk memberikan nasihat mengenai pentingnya memaafkan, meminta maaf, dan menjaga hubungan baik sesama muslim.

4. Metode bimbingan keagamaan

Metode yang digunakan oleh pengasuh dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anak asuh untuk membentuk kecerdasan spiritual

¹⁹⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1997) 549.

dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan spiritual anak asuh. Proses pembinaan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi agama secara kognitif, tetapi juga mengutamakan pembentukan perilaku melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengajaran langsung yang memungkinkan anak mengalami nilai-nilai keagamaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh metode yang digunakan saling melengkapi sehingga menciptakan lingkungan religius yang kondusif bagi tumbuhnya kecerdasan spiritual anak.

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan ibadah dilakukan melalui bimbingan langsung baik pada ibadah wajib maupun sunnah. Anak-anak diajarkan tata cara shalat, doa harian, serta membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan mereka. Setiap waktu shalat, seluruh anak diarahkan shalat berjamaah sehingga menumbuhkan kedisiplinan dan kebersamaan. Selain menjalankan ibadah ritual, pengasuh juga menekankan pemahaman makna ibadah agar anak tidak hanya mengikuti rutinitas, tetapi menginternalisasi nilai spiritual, seperti keikhlasan, kesabaran, dan kepatuhan kepada Allah.

Metode pembiasaan ini menjadi landasan utama dalam pembinaan keagamaan di panti asuhan Hikmah Zam-Zam. Pembiasaan diterapkan melalui kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dan disiplin setiap hari, seperti

membaca Al-Qur'an setelah shalat Magrib, muroja'ah hafalan, zikir pagi, serta pembacaan doa-doa harian. Rutinitas keagamaan yang terstruktur ini membentuk pola perilaku spiritual yang konsisten dan secara bertahap menginternalisasi nilai ketakwaan pada diri anak-anak asuh. Pendekatan melalui pembiasaan ini sejalan dengan teori pembentukan karakter melalui habituasi sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*. Menurut Al-Ghazali, akhlak dan spiritualitas seseorang tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui pengulangan perilaku baik (al-ta'awwud) yang dilakukan secara sadar, terarah, dan berulang kali setiap hari, hingga akhirnya menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dalam salah satu penjelasannya, Al-Ghazali menegaskan bahwa "*jiwa pada awalnya laksana tanah kosong; ia akan tumbuh sesuai apa yang ditanamkan melalui kebiasaan yang terus-menerus dibimbing oleh pendidik*".¹⁹¹ Metode pembiasaan ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan spiritual, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab dan komitmen pribadi terhadap ibadah. Anak-anak asuh mulai menjalankan ibadah bukan sekadar karena diarahkan, tetapi karena sudah menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang mengakar. Hal ini menunjukkan bahwa pola pembiasaan memiliki dampak langsung terhadap perkembangan kecerdasan spiritual, khususnya dalam aspek regulasi emosi, penguatan nilai ketuhanan, serta pembentukan karakter religius yang stabil.

¹⁹¹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*.

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan menempati posisi penting dalam proses pembinaan akhlak anak asuh. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata oleh para pengasuh, kakak asuh, dan ustadz yang terlibat dalam kegiatan pembinaan. Anak-anak belajar bukan hanya dari nasihat yang disampaikan secara lisan, tetapi justru melalui apa yang mereka lihat dan alami setiap hari di lingkungan panti. Pengaruh keteladanan berperan besar dalam membangun integritas, empati, dan kepekaan moral anak-anak asuh ini.

Dalam keseharian, pengasuh selalu menampilkan sikap sopan, lemah lembut, dan penuh kesabaran ketika berinteraksi dengan anak-anak. Ketika muncul konflik kecil antar anak asuh, seperti berebut barang atau saling mengejek, pengasuh tidak serta-merta memarahi, tetapi terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Pengasuh memanggil kedua anak, mengajak mereka berbicara dengan tenang, memberikan contoh ucapan meminta maaf yang benar, serta menunjukkan bagaimana memaafkan dengan tulus. Tindakan nyata seperti ini membentuk pemahaman anak bahwa akhlak bukan sekadar teori, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Di sisi lain, keteladanan juga tampak dalam aspek tanggung jawab dan kerapian. Setiap pagi dan sore, pengasuh ikut serta merapikan kamar, menyapu halaman, dan mengatur barang-barang bersama anak-anak. Keterlibatan langsung pengasuh dalam kegiatan kebersihan membuat anak merasa bahwa menjaga lingkungan bukanlah tugas yang dipaksakan, tetapi bagian dari akhlak seorang muslim. Anak-anak meniru cara pengasuh menyimpan barang dengan rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan kamar tanpa banyak disuruh. Keteladanan dalam ibadah menjadi bagian yang paling menonjol dari pembinaan akhlak di panti ini. Pengasuh selalu melaksanakan shalat tepat waktu yang kemudian diikuti oleh anak-anak secara berjamaah. Setelah Magrib, pengasuh duduk bersama anak-anak membaca Al-Qur'an, melakukan muroja'ah, dan berzikir. Anak-anak melihat bahwa ibadah bukan hanya rutinitas, tetapi bentuk kedekatan batin dengan Allah. Konsistensi pengasuh dalam ibadah memberikan pengaruh kuat, sehingga anak-anak terbiasa beribadah tanpa merasa terbebani. Bahkan dalam wawancara, beberapa anak menyampaikan bahwa melihat pengasuh membaca Al-Qur'an setiap malam membuat mereka termotivasi melakukan hal yang sama, dan merasa lebih tenang setelah mengerjakannya. Apa yang terjadi ini sejalan dengan teori *Social Learning* yang dikembangkan Albert Bandura yang menegaskan bahwa anak belajar melalui proses meniru (*observational learning*), terutama terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas atau

kedekatan emosional dengannya.¹⁹² Selain itu, teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam karyanya *Tarbiyatul Aulad fil Islam* menegaskan bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang jauh lebih besar daripada nasihat verbal. Ulwan menyebut keteladanan sebagai sarana pendidikan paling efektif, karena anak-anak memiliki kecenderungan kuat meniru lingkungan terdekatnya. Apa yang ditemukan di Panti Hikmah Zamzam sangat sesuai dengan pendapat Ulwan, sebab hampir seluruh perubahan akhlak anak terjadi karena mereka melihat dan merasakan contoh perilaku yang ditampilkan oleh pengasuh dan kakak asuh.¹⁹³ Pembinaan akhlak melalui metode keteladanan di Panti Asuhan Hikmah Zamzam berjalan sangat efektif. Anak-anak tidak hanya mendengar nilai-nilai keagamaan, tetapi juga melihat bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan. Lingkungan panti yang kondusif, ditambah dengan konsistensi pengasuh dalam bersikap dan berperilaku, membuat anak terbiasa meniru perilaku positif. Dengan demikian, keteladanan menjadi fondasi utama dalam pembentukan akhlak dan kecerdasan spiritual anak asuh, sekaligus memberikan bukti nyata bahwa metode ini mampu menginternalisasikan nilai moral secara mendalam dalam diri anak.

¹⁹² Albert Bandura dalam bukunya *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, 2016)244

¹⁹³ Abdullah Nashih Ulwan dalam karyanya *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Kairo: Darussalam, 2018)87.

5. Metode Pengajaran Langsung

Metode pengajaran langsung yang dilakukan pengasuh disini adalah melalui ceramah, dialog, dan penyampaian materi keagamaan secara terarah. Metode ini digunakan terutama untuk menyampaikan konsep-konsep abstrak, seperti tauhid, kisah para nabi, makna ayat Al-Qur'an, dan nilai-nilai moral. Penguatan akidah merupakan materi inti yang diberikan secara sistematis, karena menjadi dasar bagi pembinaan akhlak dan ibadah anak. Selain pengasuh internal, panti juga menghadirkan kajian ustadz di masjid Arrahim beliau menggunakan metode bercerita (storytelling) sebagai media untuk menanamkan nilai keagamaan. Cerita tentang keteladanan para nabi dianggap lebih mudah diterima oleh anak-anak karena bersifat imajinatif dan inspiratif. Anak-anak dapat membayangkan alur cerita dan memahami nilai moral yang terkandung di dalamnya dengan lebih mudah.

6. Hasil Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam menunjukkan bahwa program pembinaan yang diterapkan memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk kecerdasan spiritual anak asuh.

Hasil bimbingan ini selaras dengan teori kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. Mereka menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual tampak dari kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup, menata diri, serta menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai dasar dalam bertindak.¹⁹⁴ Bimbingan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan berkesinambungan tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga berdampak nyata terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu perubahan paling menonjol yang terlihat setelah pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah meningkatnya kesadaran anak dalam menjalankan ibadah. Anak-anak yang awalnya harus diingatkan berulang kali untuk melaksanakan shalat berjamaah, kini mulai menunjukkan inisiatif pribadi. Mereka datang ke tempat shalat tanpa perlu diarahkan, bahkan sebagian telah mampu menata diri untuk hadir tepat waktu. Kedisiplinan ini bukan sekadar bentuk kepatuhan terhadap aturan panti, tetapi muncul dari pemahaman yang semakin mendalam tentang pentingnya ibadah. Selama kegiatan shalat berjamaah maupun pembacaan Al-Qur'an, anak-anak mengikuti dengan lebih tertib, khusyuk, dan memahami bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari kewajiban mereka sebagai seorang muslim.

¹⁹⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*.

Hal ini menggambarkan bahwa aspek *self-awareness* dan *self-commitment* dalam kecerdasan spiritual mulai berkembang.

Bimbingan keagamaan yang diterapkan juga memberikan dampak terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi. Perubahan tersebut terlihat jelas dalam interaksi mereka sehari-hari. Anak-anak mulai lebih cepat meredakan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat atau pertengkaran kecil. Mereka lebih mudah diajak berdamai, meminta maaf, serta memahami kesalahan yang dilakukan. Perubahan ini mencerminkan pengembangan pengendalian diri **dan** empati, dua aspek yang menurut Agustian dalam *ESQ: Emotional Spiritual Quotient* merupakan wujud integrasi antara kecerdasan emosional dan spiritual. Beliu menegaskan bahwa kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menata emosi melalui nilai-nilai agama, seperti sabar, ikhlas, dan saling memaafkan.¹⁹⁵ Bimbingan keteladanan dari pengasuh dan kakak asuh berperan penting dalam perubahan ini. Anak-anak banyak meniru apa yang mereka lihat setiap hari, termasuk cara menyampaikan permintaan maaf, bersikap sopan, serta memperlakukan teman yang lebih kecil dengan rasa hormat. Dengan demikian, proses pembinaan tidak hanya menyentuh ranah pengetahuan, tetapi juga masuk ke wilayah afektif dan perilaku. Temuan ini menguatkan bahwa kecerdasan spiritual bukan hanya

¹⁹⁵ Agustian. 2001. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient – The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Publishing

terkait dengan pemahaman agama, tetapi juga kemampuan mengelola diri, memaknai pengalaman, serta mengembangkan empati semua ini tampak mulai berkembang dalam diri anak-anak.